



Kementerian
Pendidikan dan Kebudayaan



MATERI PELATIHAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK

RINGKASAN MATERI



KATA PENGANTAR

Program Sekolah Penggerak adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistic baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila. Program Sekolah Penggerak adalah program untuk mendorong proses transformasi satuan pendidikan agar dapat meningkatkan capaian hasil belajar peserta didik secara holistic baik dari aspek kompetensi kognitif (literasi dan numerasi) maupun non-kognitif (karakter) untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1177/M/2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Program Sekolah penggerak, menyebutkan bahwa tujuan Program Sekolah Penggerak adalah meningkatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila, menjamin pemerataan kualitas pendidikan melalui program peningkatan kapasitas kepala sekolah yang mampu memimpin satuan pendidikan dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas, membangun ekosistem pendidikan yang lebih kuat yang berfokus pada peningkatan kualitas, serta menciptakan iklim kolaboratif bagi para pemangku kepentingan di bidang pendidikan baik pada lingkup sekolah, pemerintah daerah, maupun pusat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, intervensi pada tingkat satuan pendidikan dilakukan dengan menguatkan SDM sekolah melalui pelatihan dan pendampingan. Pelatihan dan pendampingan penguatan SDM sekolah ini menggunakan platform belajar berupa Learning Management System (LMS) Program Sekolah Penggerak (PSP) dan difasilitasi oleh instruktur. Dalam pelaksanaan pelatihan ini diperlukan panduan yang memuat deskripsi cara mengakses dan menggunakan LMS PSP sehingga memudahkan dalam melakukan aktivitas kegiatan.

Panduan ini berisi hal-hal pokok yang perlu diketahui oleh peserta yang terkait dalam penggunaan LMS, teknis aktivitas sinkronous dan asinkronous di LMS, dan penugasan di LMS. Kami berharap panduan ini dapat diimplementasikan dengan baik dan lancar, serta dapat mencapai setiap tujuan yang telah ditetapkan. Semoga Allah SWT selalu memberikan kemudahan dan kelancaran bagi kita semua. Aamiin.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada semua pihak yang telah bekerja keras dan berkontribusi positif untuk menyelesaikan buku panduan ini. Semoga Allah Yang Mahakuasa senantiasa memberkati upaya yang kita lakukan demi pendidikan Indonesia. Aamiin.

Jakarta, April 2021
Direktur Guru dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Dasar,

Dr. Drs. Rachmadi Widdiharto, M. A
NIP. 196805211995121002

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
Dasar-Dasar Pendidikan	1
Kerangka Kurikulum	5
Capaian Pembelajaran	12
Perangkat Ajar	16
Modul Ajar	26
Asesmen Formatif Dan Sumatif	34
Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan	40
Pendampingan, Evaluasi, Dan Pengembangan Profesional Di Satuan Pendidikan	59
Pelaksanaan In-House Training	65

DASAR-DASAR PENDIDIKAN

1. Apa yang dimaksud dengan Pendidikan Merdeka menurut Ki Hadjar Dewantara?

Menurut Ki Hadjar Dewantara, “Pendidikan merdeka itu ... berdaya upaya dengan sengaja untuk memajukan hidup–tumbuhnya budi- pekerti (rasa–fikiran, rokh) dan badan anak dengan jalan pengajaran, teladan, dan pembiasaan jangan disertai perintah dan paksaan.

2. Apa tujuan Pendidikan menurut Ki Hadjar Dewantara?

Tujuan pendidikan Menurut Ki Hadjar Dewantara adalah “menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat”.

3. Apa yang dimaksud dengan Pengajaran?

Pengajaran’ (*onderwijs*) itu merupakan salah satu bagian dari Pendidikan. Maksudnya, pengajaran itu tidak lain adalah Pendidikan dengan cara memberi ilmu atau berfaedah buat hidup anak-anak, baik lahir maupun batin.

4. Apa yang dimaksud dengan Pendidikan?

Pendidikan mempunyai beragam jenis pengertian. Bisa dikatakan bahwa tiap-tiap aliran hidup, baik aliran agama maupun aliran kemasyarakatan mempunyai maksud yang berbeda. Tidak hanya maksud dan tujuannya yang berbeda-beda, cara mendidiknya juga tidak sama.

Pendidikan diartikan sebagai ‘tuntunan dalam hidup tumbuhnya anak-anak’. Maksud Pendidikan yaitu: menuntun segala kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai manusia maupun sebagai anggota masyarakat.

5. Mengapa Pendidikan itu hanya tuntunan dalam hidup?

Pendidikan itu hanya suatu ‘tuntunan’ di dalam hidup artinya, bahwa hidup tumbuhnya anak itu terletak di luar kecakapan atau kehendak kita kaum pendidik. Anak-anak itu sebagai makhluk, manusia, dan benda hidup, sehingga mereka hidup dan tumbuh menurut kodratnya sendiri.

‘Kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu’ tiada lain ialah segala kekuatan yang ada dalam hidup batin dan hidup lahir dari anak-anak itu karena kekuasaan kodrat. Kaum pendidik hanya dapat menuntun tumbuh atau hidupnya kekuatan-kekuatan tersebut, agar dapat memperbaiki lakunya (bukan dasarnya) hidup dan tumbuhnya itu.

6. **Perluakah Tuntunan Pendidikan itu?**

Menurut ilmu Pendidikan, hubungan antara dasar dan keadaan itu terdapat adanya 'konvergensi'. Artinya, keduanya saling mempengaruhi, hingga garis dasar dan garis keadaan itu selalu tarik-menarik dan akhirnya menjadi satu.

Mengenai perlu tidaknya tuntunan dalam kehidupan manusia, sama artinya dengan soal perlu tidaknya pemeliharaan pada tumbuh-kembangnya tanaman. Misalnya, kalau sebutir jagung yang baik dasarnya jatuh pada tanah yang baik, banyak air, dan mendapatkan sinar matahari yang cukup, maka pemeliharaan dari bapak tani tentu akan menambah baiknya keadaan tanaman.

Kalau tidak ada pemeliharaan, sedangkan keadaan tanahnya tidak baik, atau tempat jatuhnya biji jagung itu tidak mendapat sinar matahari atau kekurangan air, maka biji jagung itu (walaupun dasarnya baik), tidak akan dapat tumbuh baik karena pengaruh keadaan. Sebaliknya kalau sebutir jagung tidak baik dasarnya, akan tetapi ditanam dengan pemeliharaan yang sebaik-baiknya oleh bapak tani, maka biji itu akan dapat tumbuh lebih baik daripada biji lainnya yang juga tidak baik dasarnya.

7. **Berapa aliran Dasar Jiwa itu?**

Terdapat tiga aliran yang berhubungan dengan soal daya Pendidikan. Pertama, yaitu anak yang lahir di dunia itu diumpamakan seperti sehelai kertas yang belum ditulis, sehingga kaum pendidik boleh mengisi kertas yang kosong itu menurut kehendaknya. Artinya, si pendidik berkuasa sepenuhnya untuk membentuk watak atau budi seperti yang diinginkan. Teori ini dinamakan teori rasa (lapisan lilin yang masih dapat dicoret-coret oleh si pendidik).

Kedua, ialah aliran *negative*, yang berpendapat, bahwa anak itu lahir sebagai sehelai kertas yang sudah ditulis sepenuhnya, sehingga Pendidikan dari siapapun tidak mungkin dapat mengubah karakter anak. Pendidikan hanya dapat mengawasi dan mengamati supaya pengaruh-pengaruh yang jahat tidak mendekati diri anak. Jadi, aliran negatif menganggap bahwa pendidikan hanya dapat menolak pengaruh-pengaruh dari luar, sedangkan budi pekerti yang tidak nampak ada di dalam jiwa anak tak akan diwujudkan.

Ketiga, ialah aliran yang terkenal dengan nama *convergentie-theorie*. Teori ini mengajarkan, bahwa anak yang dilahirkan itu diumpamakan sehelai kertas yang sudah ditulis penuh, tetapi semua tulisan-tulisan itu suram. Lebih lanjut menurut aliran ini, Pendidikan itu berkewajiban dan berkuasa menebalkan segala tulisan yang suram dan yang berisi baik, agar kelak nampak sebagai budi pekerti yang baik. Segala tulisan yang mengandung arti jahat hendaknya dibiarkan, agar jangan sampai menjadi tebal, bahkan makin suram.

8. **Menurut *convergentie-theorie*, berapa bagian watak manusia?**

Menurut *convergentie-theorie*, watak manusia itu dibagi menjadi dua bagian. Pertama, dinamakan bagian yang intelligible, yakni bagian yang berhubungan dengan kecerdasan angan-angan atau pikiran (intelekt) serta dapat berubah menurut pengaruh Pendidikan atau keadaan. Kedua, dinamakan bagian yang biologis, yakni bagian yang berhubungan dengan dasar hidup manusia (bios = hidup) dan yang dikatakan tidak dapat berubah lagi selama hidup.

9. **Apa yang dimaksud dengan intelligible?**

Yang dimaksud dengan intelligible adalah keadaan pikiran, serta kecakapan untuk menimbang-nimbang dan kuat-lemahnya kemauan. Bagian yang disebut 'biologis' yang tak dapat berubah ialah bagian-bagian jiwa mengenai 'perasaan' yang berjenis-jenis di dalam jiwa manusia. Misalnya, rasa takut, rasa malu, rasa kecewa, rasa iri, rasa egoisme, rasa sosial, rasa agama, rasa berani, dan sebagainya. Rasa-rasa itu tetap pada di dalam jiwa manusia, mulai anak masih kecil hingga menjadi orang dewasa.

10. **Mengapa kita perlu menguasai diri dalam Pendidikan Budi Pekerti?**

Karena budi pekerti yang baik dan kokoh dapat mewujudkan kepribadian (*persoonlijkheid*) dan karakter (jiwa yang berasas hukum kebatinan), maka ia akan selalu dapat mengalahkan nafsu dan tabiat-tabiatnya yang asli dan biologis tadi.

Oleh karena itu, menguasai diri (*zelfbeheersching*) merupakan tujuan pendidikan dan maksud keadaban. '*Beschaving is zelfbeheersching*' (adab itu berarti dapat menguasai diri), demikian menurut pengajaran adat atau etika.

11. **Apa yang dimaksud dengan Budi Pekerti, Watak atau Karakter itu?**

Budi pekerti, Watak atau Karakter merupakan hasil dari bersatunya gerak pikiran, perasaan, dan kehendak atau kemauan sehingga menimbulkan tenaga. Perlu diketahui bahwa budi berarti pikiran-perasaan-kemauan, sedangkan pekerti artinya 'tenaga'. Jadi budi pekerti merupakan sifat jiwa manusia, mulai angan-angan hingga menjelma sebagai tenaga.

12. **Apa saja jenis-jenis Budi Pekerti?**

Terdapat enam jenis Budi Pekerti, yakni bersandar pada hasrat orang pada: (1) Kekuasaan (*machtsmensch*), (2) Agama (*religious mensch*), (3) Keindahan (*kunstmensch*), (4) Kegunaan atau faedah (*nutsmensch atau econimisch mensch*), (5) Pengetahuan atau kenyataan (*wetenschaps*), dan (6) Menolong mendermakan atau mengabdikan (*sociale mensch*).

13. Apa yang menyebabkan timbulnya Naluri?

Naluri atau *instinct* disebabkan pula oleh adanya naluri yang pokok (*oerinstinct*), yang bertujuan agar terwujudnya keberlangsungan keturunan (ngudhi-tuwuh), *behoud van de sort*.

KERANGKA KURIKULUM

14. **Apa Profil Pelajar Pancasila itu?**

Profil Pelajar Pancasila adalah profil lulusan yang bertujuan menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan diraih dan menguatkan nilai-nilai luhur Pancasila peserta didik dan para pemangku kepentingan.

15. **Terdiri dari berapa dimensi Profil Pelajar Pancasila itu?**

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, diantaranya: (1) Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia, (2) Berkebinekaan Global, (3) Mandiri, (4) Bergotong royong, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif.

16. **Bagaimanakah Pelajar yang Berdimensi Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia?**

Pelajar Indonesia yang menghayati keberadaan Tuhan dan selalu berupaya mentaati perintah serta menjauhi larangan sesuai dengan ajaran agama dan kepercayaan yang dianutnya.

Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa diwujudkan ke dalam akhlak yang mulia, baik dalam beragama, akhlak yang baik kepada diri sendiri, kepada sesama manusia, kepada alam dan kepada negara Indonesia.

17. **Bagaimanakah Pelajar yang Berdimensi Berkebinekaan Global?**

Pelajar Indonesia yang berkebinekaan global memiliki identitas diri yang matang, mampu menunjukkan dirinya sebagai representasi budaya luhur bangsanya, sekaligus memiliki wawasan serta keterbukaan tentang eksistensi ragam budaya daerah, nasional dan global. Pelajar Indonesia memiliki sikap menghormati keberagaman dan toleransi terhadap perbedaan.

Untuk mencapai Berkebinekaan Global, pelajar Indonesia harus dapat mengenal dan menghargai budaya, dapat berkomunikasi dan berinteraksi antar budaya, berefleksi dan bertanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan serta berkeadilan sosial.

18. **Bagaimanakah Pelajar yang Berdimensi Mandiri?**

Pelajar Indonesia memiliki prakarsa atas pengembangan dirinya yang tercermin dalam kemampuan untuk bertanggung jawab, memiliki rencana strategis, melakukan tindakan dan merefleksikan proses dan hasil pengalamannya.

Untuk itu, pelajar Indonesia perlu memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta memiliki regulasi diri.

19. **Bagaimanakah Pelajar yang Berdimensi Bergotong royong?**
Pelajar Indonesia memiliki kemampuan untuk melakukan kolaborasi dengan sukarela agar kegiatan yang dikerjakan dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan untuk kebaikan bersama. Pelajar Indonesia selalu berusaha melihat kekuatan-kekuatan yang dimiliki setiap orang di sekitarnya, yang dapat memberi manfaat bersama. Mencegah terjadinya konflik dan tidak memaksakan kehendak pada orang lain.
Hal-hal yang harus dilakukan pelajar Indonesia untuk mewujudkan gotong royong adalah melakukan kolaborasi, memiliki kepedulian yang tinggi, dan berbagi dengan sesama.
20. **Bagaimanakah Pelajar yang Berdimensi Bernalar kritis?**
Pelajar Indonesia yang bernalar kritis berpikir secara objektif, sistematis dan saintifik dengan mempertimbangkan berbagai aspek berdasarkan data dan fakta yang mendukung, sehingga dapat membuat keputusan yang tepat dan berkontribusi memecahkan masalah dalam kehidupan, serta terbuka dengan penemuan baru.
Untuk bernalar kritis, pelajar Indonesia perlu memperoleh dan memproses informasi serta gagasan dengan baik, lalu menganalisa dan mengevaluasinya, kemudian merefleksikan pemikiran dan proses berpikirnya.
21. **Bagaimanakah Pelajar yang Berdimensi Kreatif?**
Pelajar Indonesia mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna, bermanfaat, dan berdampak, dalam bentuk gagasan, tindakan, dan karya nyata secara proaktif dan independen untuk menemukan cara-cara lain dan berbeda untuk bisa berinovasi.
Pelajar Indonesia yang kreatif adalah pelajar yang bisa menghasilkan gagasan, karya dan tindakan yang orisinal, memiliki keluwesan berpikir dalam mencari alternatif solusi permasalahan.
22. **Apa kegunaan Profil Pelajar Pancasila?**
Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan.
Rumusan Profil Pelajar Pancasila dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pendidik dan Pelajar Indonesia. Segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan bertujuan akhir ke Profil Pelajar Pancasila.
23. **Bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkan dalam pembelajaran dengan kurikulum Sekolah Penggerak?**
Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler.

24. **Bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui Budaya Sekolah?**

Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui Budaya Sekolah meliputi: Iklim sekolah, kebijakan, pola interaksi dan komunikasi, serta norma yang berlaku di sekolah.

25. **Bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui Pembelajaran Intrakurikuler?**

Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui pembelajaran intrakurikuler meliputi: Muatan Pelajaran Kegiatan/pengalaman belajar.

26. **Bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui Pembelajaran Intrakurikuler?**

Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui pembelajaran berbasis proyek yang kontekstual dan interaksi dengan lingkungan sekitar.

27. **Bagaimana Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui Pembelajaran Ekstrakurikuler?**

Profil Pelajar Pancasila diterapkan melalui pembelajaran ekstrakurikuler kegiatan untuk mengembangkan minat dan bakat.

28. **Bagaimana tahapan-tahapan dalam mengelola proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila?**

Penting bagi siswa belajar lintas mata pelajaran berbasis proyek. Namun demikian, pembelajaran berbasis proyek saat ini belum menjadi kebiasaan di kebanyakan sekolah di Indonesia, sehingga perlu dukungan kebijakan pusat.

Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila adalah terjemahan dari pengurangan beban belajar di kelas (intrakurikuler) agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk belajar di setting yang berbeda (*less formal, less structured, more interactive, engaged in community*).

Beban kerja guru perlu dipertahankan (tidak dikurangi) sehingga alokasi waktu 1 mata pelajaran “terbagi” 2, intrakurikuler dan kokurikuler (proyek penguatan PPP).

29. **Apa yang menjadi fondasi kegiatan utama pada Mata Pelajaran?**

Semua mapel wajib di SD dan SMP serta mapel fondasi di SMA terdiri dari dua kegiatan utama, yaitu: Kegiatan pembelajaran reguler (intrakurikuler) dan proyek Profil Pelajar Pancasila (ko-kurikuler).

30. **Apa yang dimaksud dengan Proyek Profil Pelajar Pancasila?**

Proyek Profil Pelajar Pancasila adalah unit pembelajaran terintegrasi, bukan tematik (*webbed*). *Webbed* atau unit pembelajaran tematik (seperti gado-

gado): Mata pelajaran dirangkai atau dipadu dengan menggunakan satu tema. Pengetahuan dan keterampilan dari masing-masing mata pelajaran dapat diuraikan.

Pengetahuan dan keterampilan (kompetensi) yang dipelajari dari setiap mata pelajaran berpadu dan melebur, tidak dipisahkan lagi mana yang merupakan bagian dari mapel Agama, PPKn, Bahasa Indonesia, dsb.

31. Apa saja yang perlu disiapkan untuk dapat menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila?

- a. Guru: Pengelolaan jam pelajaran dan kolaborasi guru dan Pengaturan agar alokasi jam mengajar guru tetap sama.
- b. Pengelolaan waktu dan kegiatan: Menyiapkan sistem dari perencanaan hingga penilaian, Sistem pendokumentasian proyek untuk dapat digunakan sebagai portofolio, dan Kolaborasi dengan narasumber pengaya proyek: masyarakat, komunitas, universitas, praktisi.
- c. Kemendikbud: Menentukan tema* untuk setiap proyek yang diimplementasi di satuan pendidikan.
- d. Pemerintah daerah dan Satuan Pendidikan: Merancang muatan lokal berupa proyek berdasarkan tema yang ditetapkan, Mengembangkan menjadi topik yang lebih spesifik dan kontekstual di satuan pendidikan.

32. Berapa Tema untuk Dipilih Satuan Pendidikan?

Tujuh Tema untuk Dipilih Satuan Pendidikan diantaranya:

- a. Perubahan Iklim Global
- b. Kearifan Loka.
- c. Bhinneka Tunggal Ika
- d. Bangunlah Jiwa dan Raganya
- e. Suara demokrasi
- f. Berekayasa dan Berteknologi untuk membangun NKRI
- g. Kewirausahaan

33. Bagaimana tahapan sekolah dalam menerapkan Pembelajaran Berbasis Proyek?

- a. Tahap awal
 - 1) Sekolah belum pernah melaksanakan Pembelajaran Berbasis Proyek.
 - 2) Konsep pembelajaran berbasis proyek baru diketahui guru.
 - 3) Sekolah fokus menjalankan proyek secara internal (tidak melibatkan pihak luar).
- b. Tahap berkembang
 - 1) Sekolah sudah pernah menjalankan pembelajaran berbasis proyek.

- 2) Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami sebagian guru.
 - 3) Sekolah mulai melibatkan pihak di luar sekolah untuk membantu salah satu aktivitas projek.
- c. Tahap lanjutan
- 1) Pembelajaran berbasis projek sudah menjadi kebiasaan sekolah.
 - 2) Konsep pembelajaran berbasis projek sudah dipahami semua guru.
 - 3) Sekolah sudah menjalin kerjasama dengan pihak mitra di luar sekolah agar dampak projek dapat diperluas dan direplikasi secara berkelanjutan.
34. **Bagaimana menentukan waktu dan durasi pelaksanaan tema projek?**
- a. Menentukan durasi pelaksanaan untuk setiap tema projek yang dipilih dapat disesuaikan dengan pembahasan tema.
 - b. Durasi dapat dipilih antara dua minggu sampai 3 bulan, tergantung tujuan dan kedalaman eksplorasi tema. Jika sekolah bertujuan untuk memberikan dampak sampai pada lingkungan di luar sekolah maka bisa jadi durasi pelaksanaan projek membutuhkan waktu yang lebih lama.
 - c. Sekolah diharapkan dapat mengatur jadwal belajar yang membuka ruang untuk kolaborasi mengajar antar guru dari mata pelajaran yang berbeda.
35. **Bagaimana tahapan sekolah dalam menentukan waktu dan durasi pelaksanaan tema projek?**
- a. Tahap awal
Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam untuk semua kelas.
 - b. Tahap berkembang
Setiap tema dilakukan dengan jadwal belajar yang seragam per 2-3 kelas.
 - c. Tahap lanjutan
Setiap kelas dapat memilih waktu pelaksanaan projek yang berbeda (Waktu pelaksanaan dapat ditentukan sendiri oleh masing-masing kelas).
36. **Bagaimana pengajaran yang sesuai dengan capaian atau tingkat kemampuan?**

- a. Merupakan sebuah pendekatan belajar yang mengacu pada tingkatan capaian atau kemampuan peserta didik. Seringkali disebut juga sebagai Teaching at the Right Level (TaRL).
 - b. Pendekatan pembelajaran ini tidak mengacu pada tingkatan kelas.
 - c. Pembelajaran dibuat disesuaikan dengan capaian, tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik, untuk mencapai capaian pembelajaran yang diharapkan.
 - d. Ini adalah bentuk implementasi yang sesuai dengan filosofi Pendidikan KiHadjar Dewantara. Dengan memperhatikan capaian,tingkat kemampuan, kebutuhan peserta didik sebagai acuan untuk merancang pembelajaran, maka kita melakukan segala upaya kita untuk berpusat pada peserta didik.
37. **Hal-hal mengenai pengajaran yang sesuai dengan capaian atau tingkat kemampuan?**
- a. Tujuan pengajaran dengan menggunakan pendekatan ini adalah penguatan kemampuan numerasi dan literasi pada peserta didik, serta pengetahuan pada mata pelajaran yang menjadi capaian pembelajaran.
 - b. Peserta didik tidak terikat pada tingkatan kelas. Namun dikelompokkan berdasarkan fase perkembangan ataupun sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik yang sama.
 - c. Setiap fase, ataupun tingkatan tersebut mempunyai capaian pembelajaran yang harus dicapai. Proses pembelajaran peserta didik akan disusun mengacu pada capaian pembelajaran tersebut, namun disesuaikan dengan karakteristik, potensi, kebutuhan peserta didiknya.
 - d. Kemajuan hasil belajar akan ditentukan berdasarkan evaluasi pembelajaran.Peserta didik yang belum mencapai capaian pembelajaran di fasenya, akan mendapatkan pendampingan oleh pendidik untuk bisa mencapai capaian pembelajarannya.
38. **Tahapan-tahapan apa yang harus dilakukan dalam pengajaran yang sesuai dengan capaian atau tingkat kemampuan?**
- a. Asesmen
 - 1) Untuk bisa membuat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, maka asesmen menjadi tahap pertama yang harus kita lakukan.
 - 2) Asesmen ini biasa disebut juga asesmen diagnostik.

- 3) Yang perlu dikenali antara lain: potensi, karakteristik, kebutuhan, tahap perkembangan peserta didik, tahap capaian pembelajaran anak, dll.
- b. Perencanaan
- 1) Setelah berhasil mengidentifikasi potensi, karakteristik, tingkat capaian, kemampuan, maka bagian berikutnya adalah menyusun proses pembelajaran yang sesuai dengan data asesmen kita.
 - 2) Perencanaan ini juga termasuk pengelompokan peserta didik dalam tingkat yang sama.
 - 3) Dengan penyusunan pembelajaran yang sesuai dengan capaian ataupun tingkat kemampuan peserta didik ini, maka kita menempatkan peserta didik sebagai pusat utama pembelajarannya, sesuai dengan filosofi Ki Hadjar Dewantara
- c. Pembelajaran
- 1) Selama proses pembelajaran ini, perlu dibuat adanya asesmen-asesmen berkala untuk melihat proses pemahaman murid, kebutuhan, kemajuan selama pembelajaran atau biasa disebut asesmen formatif.
 - 2) Adapun asesmen sumatif, sebagai proses evaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran di akhir suatu pembelajaran juga diperlukan untuk membantu pendidik merancang projek berikutnya.

CAPAIAN PEMBELAJARAN

39. Apa tujuan utama pendidikan Indonesia?

Salah satu tujuan utama pendidikan Indonesia adalah “Membangun pelajar Indonesia yang memiliki jiwa Pancasila dan memiliki keterampilan abad 21”. Untuk mencapainya, maka orang tua, guru, siswa, dan semua pemangku kepentingan perlu mendapatkan pemahaman yang sama tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan yang hendaknya dicapai oleh anak dalam setiap tahapan perkembangan usianya.

40. Apa yang dimaksud dengan Capaian Pembelajaran itu?

Capaian Pembelajaran (CP) merupakan suatu ungkapan tujuan pendidikan, yang merupakan suatu pernyataan tentang apa yang diharapkan diketahui, dipahami, dan dapat dikerjakan oleh peserta didik setelah menyelesaikan suatu periode belajar.

Kondisi ini juga dijalankan oleh sebagian besar negara di Eropa saat ini yang saat ini menggunakan CP untuk mengungkapkan apa yang mereka harapkan agar diketahui dan dapat dilakukan oleh peserta didik dan memahami di akhir program atau urutan pembelajaran.

41. Mengapa Capaian Pembelajaran merupakan hal utama dalam suatu kurikulum dan kriteria suatu capaian pembelajaran yang baik?

Melalui studi literatur dikaji pula bagaimana konsep capaian pembelajaran dikembangkan dan dilaksanakan diberbagai negara, dan bagaimana perbandingannya dengan kurikulum Indonesia saat ini serta kebijakan yang menyertainya. Perbandingan terhadap kurikulum Indonesia difokuskan pada analisa standar isi dan relevansinya dengan capaian pembelajaran dan kebutuhan pembangunan manusia Indonesia.

Hasil kajian tersebut kemudian dipakai untuk membangun rekomendasi terhadap pengembangan kurikulum di Indonesia. Termasuk didalamnya adalah rekomendasi terhadap proses penyusunan capaian pembelajaran dan gambaran implementasinya.

42. Apa tujuan Capaian Pembelajaran PAUD?

Pembelajaran di PAUD adalah pembelajaran yang mengintegrasikan semua aspek perkembangan anak dengan penekanan pada kesejahteraannya. Tujuan Capaian Pembelajaran di PAUD adalah memberikan arah yang sesuai dengan usia perkembangan anak (nilai agama, fisik-motorik, emosional, bahasa, dan kognitif) agar anak siap mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya.

43. Apa tujuan Capaian Pembelajaran Tingkat SD-SMA?

Capaian pembelajaran menunjukkan kemajuan belajar yang digambarkan secara vertikal dari satu tingkat ke tingkat yang lain serta didokumentasikan dalam suatu kerangka kualifikasi. Selain itu, capaian pembelajaran juga harus disertai dengan kriteria penilaian yang tepat yang dapat digunakan untuk menilai bahwa hasil pembelajaran yang diharapkan telah dicapai.

Capaian pembelajaran bersama dengan kriteria penilaian– hal tersebut mengidentifikasi capaian pembelajaran sebagai tujuan belajar yang terukur. Sehingga dapat disimpulkan bahwa capaian pembelajaran kedudukannya sangat penting dalam pelaksanaan dan penilaian. Pencapaian CP hanya dapat diidentifikasi setelah siswa mengikuti proses pembelajaran melalui penilaian dan harus dapat didemonstrasikan dalam kehidupan nyata.

44. Apa prinsip-prinsip Capaian Pembelajaran?

Prinsip Capaian Pembelajaran terukur dan spesifik serta fleksibel (sesuai proses dan tahap belajar siswa).

45. Apa yang dimaksud dengan Capaian Pembelajaran tersebut harus memiliki prinsip terukur dan spesifik?

Capaian Pembelajaran harus dapat diukur dan spesifik, berdasarkan hierarki tahapan konseptual proses pembelajaran yang hasil belajarnya dapat digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan siswa, seperti yang dinyatakan oleh European Commission (2011) dalam (ECFOP, 2017:33), bahkan secara spesifik Mahajan (2017:65) menyebutkan bahwa CP harus ditulis berdasarkan Taksonomi Bloom karena telah terbukti relevan untuk membantu mengembangkan hasil belajar. Konsep taksonomi Bloom sangat sederhana, yaitu:

- a. Sebelum memahami konsepnya, ingatlah dengan baik,
- b. Pahami sebelum anda menerapkannya,
- c. Analisis proses sebelum anda mengevaluasinya.

46. Dalam proses menerapkan prinsip terukur dan spesifik tersebut, aspek-aspek apa saja yang diperhatikan?

Dalam proses menerapkan prinsip terukur dan spesifik tersebut ada beberapa aspek yang diperhatikan, yaitu:

- a. Pemahaman dan pengetahuan.
- b. Praktis.
- c. Keterampilan generik.

47. **Apa yang dimaksud dengan Capaian Pembelajaran tersebut harus memiliki prinsip Fleksibel (sesuai proses dan tahap belajar siswa)?**

Fleksibel (sesuai proses dan tahap belajar siswa) seringkali belajar dirasa sebagai sebuah perlombaan dan bukan proses. Kurikulum disusun sedemikian rupa sehingga siswa dijejali dengan berbagai materi yang hasil akhirnya berorientasi pada “sekadar tahu” dan bukan pemahaman atau penguasaan sedangkan siswa memerlukan waktu dan tahapan untuk mengupas konsep. Capaian pembelajaran membawa perubahan dalam pendekatan pembelajaran di kelas dari yang berfokus kepada guru menjadi fokus kepada siswa.

48. **Apa saja karakteristik Capaian Pembelajaran?**

Menurut Harden karakteristik Capaian Pembelajaran antara lain:

- a. Pengembangan CP jelas mendefinisikan hasil yang harus dicapai siswa pada akhir program pembelajaran.
- b. Desain kurikulum, strategi belajar, dan kesempatan belajar dilakukan untuk menjamin tercapainya CP.
- c. Proses penilaian disesuaikan dengan CP dan penilaian setiap individu siswa dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mencapai target pembelajaran.

49. **Bagaimana bentuk penulisan Capaian Pembelajaran?**

Format Capaian Pembelajaran ditulis dalam bentuk paragraf, sehingga keterkaitan antara pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi umum terlihat jelas dan utuh sebagai satu kesatuan yang tak terpisahkan dalam pembelajaran dan menggambarkan apa yang akan dicapai peserta didik di akhir pembelajaran.

Hal ini berfungsi untuk memberikan kesempatan mengeksplorasi materi pelajaran lebih mendalam, tidak terburu-buru, dan cukup waktu untuk menguatkan kompetensi, mengingat tahap perkembangan dan kecepatan anak untuk memahami sesuatu belum tentu sama untuk setiap anak. Kondisi ini juga memungkinkan seorang anak dengan kondisi berkebutuhan khusus dapat menggunakan Capaian Pembelajaran yang sama dengan anak pada umumnya (anak di sekolah reguler).

50. **Bagaimanakah Capaian Pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan untuk mengembangkan dan menguatkan kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila?**

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan pembelajaran dengan paradigma baru. Capaian pembelajaran yang digunakan di Sekolah

Penggerak merupakan hal utama dalam suatu kurikulum dan kriteria suatu capaian pembelajaran yang baik yang dikembangkan oleh satuan pendidikan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Pusat.

51. Komponen-komponen apa saja yang terdapat dalam Capaian Pembelajaran?

Dalam dokumen CP terdapat empat komponen, diantaranya:

- a. Rasional Mata Pelajaran: Memuat alasan pentingnya mempelajari mata pelajaran tersebut dan keterkaitan antara mata pelajaran dengan salah satu (atau lebih) Profil Pelajar Pancasila. Untuk SLB rasional mata pelajaran juga dikaitkan dengan keterkaitan mata pelajaran untuk menunjang keterampilan fungsional anak dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Tujuan Mata Pelajaran: Kemampuan atau kompetensi yang perlu dicapai peserta didik setelah mempelajari mata pelajaran tersebut.
- c. Karakteristik Mata Pelajaran: Deskripsi umum tentang apa yang dipelajari dalam mata pelajaran serta elemen-elemen (*strands*) atau domain mata pelajaran dan deskripsinya.
- d. Capaian Pembelajaran Setiap Fase: Deskripsi yang mencakup pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi umum. Selanjutnya diturunkan menjadi capaian pembelajaran menurut elemen yang dipetakan menurut perkembangan siswa. Pembagian fase dalam CP dapat digambarkan sebagai berikut:
 - 1) Fase A : Pada umumnya SD Kelas 1-2
 - 2) Fase B : Pada umumnya SD Kelas 3-4
 - 3) Fase C : Pada umumnya SD Kelas 5-6
 - 4) Fase D : Pada umumnya SMP Kelas 7-9
 - 5) Fase E : Pada umumnya SMA Kelas 10

Untuk SLB CP didasarkan pada usia mental yang ditetapkan berdasarkan hasil asesmen. Pembagian fase dapat digambarkan sebagai berikut:

- 1) Fase A : Pada umumnya usia mental (≤ 7 tahun)
- 2) Fase B : Pada umumnya usia mental (± 8 tahun)
- 3) Fase C : Pada umumnya usia mental (± 8 tahun)
- 4) Fase D : Pada umumnya usia mental (± 9 tahun)
- 5) Fase E : Pada umumnya usia mental (± 10 tahun)
- 6) Fase F : Pada umumnya usia mental (± 10 tahun)

PERANGKAT AJAR

52. **Apa saja langkah besar dalam penyusunan perangkat ajar?**
Secara umum, ada 2 langkah besar dalam penyusunan perangkat ajar untuk suatu mata pelajaran: Penyusunan alur dan tujuan pembelajaran dan pengembangan Modul Ajar.
53. **Apa fungsi perangkat ajar?**
Perangkat ajar diharapkan dapat membantu guru mengajar menggunakan metode terdiferensiasi.
54. **Apa yang dimaksud dengan Alur Pembelajaran (AP)?**
Alur Pembelajaran (AP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur Capaian Pembelajaran.
55. **Apa fungsi Alur Pembelajaran (AP)?**
Fungsi Alur Pembelajaran (AP) adalah sebagai panduan guru dan siswa untuk mencapai Capaian Pembelajaran di akhir fase tersebut.
56. **Apa yang harus diperhatikan dalam mengembangkan Alur Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran?**
Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan Alur Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran antara lain:
- Guru berhak untuk menyusun alur pembelajaran masing-masing, yang terdiri dari rangkaian tujuan pembelajaran.
 - Pemerintah menyediakan beberapa set alur untuk digunakan sebagai contoh pengembangan kurikulum yang siap digunakan satuan pendidikan, dan panduan untuk penyusunan perangkat ajar.
57. **Apa yang dimaksud dengan Tujuan Pembelajaran (TP)?**
Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan deskripsi pencapaian tiga aspek kompetensi yakni pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh siswa dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran, disusun secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu yang menjadi prasyarat menuju Capaian Pembelajaran (CP).

58. **Bagaimana rumusan Tujuan Pembelajaran (TP)?**
Rumusan tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, procedural, metakognitif) tetapi juga mengikutsertakan perilaku capaian seperti kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) serta profil pelajar Pancasila (Beriman, berkebinekaan global, bergotong royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri).
59. **Aspek-aspek apa saja dalam operasional komponen Tujuan Pembelajaran (TP)?**
Secara operasional komponen Tujuan Pembelajaran dapat memuat tiga aspek antara lain: Kompetensi, konten, dan variasi.
60. **Apa yang dimaksud dengan aspek kompetensi dalam operasional komponen Tujuan Pembelajaran (TP)?**
Kompetensi adalah kemampuan yang dapat didemonstrasikan oleh siswa atau diaktualisasikan dalam bentuk produk atau kinerja (abstrak dan konkret) yang menunjukkan siswa telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran.
Gunakan Kata Kerja Operasional dapat diamati, mengacu pada Taksonomi Bloom yang direvisi. Contoh: Peserta didik dapat menyajikan solusi utk menangani perubahan kondisi alam dipermukaan bumi akibat faktor manusia.
61. **Apa yang dimaksud dengan aspek konten dalam operasional komponen Tujuan Pembelajaran (TP)?**
Konten yaitu ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang diperoleh siswa melalui pemahaman selama proses pembelajaran di akhir satu unit pembelajaran. Apa ilmu pengetahuan inti atau konsep utama yang perlu dipahami di akhir satu unit pembelajaran? Pertanyaan apa yang perlu dapat dijawab siswa setelah mempelajari unit tersebut? Contoh: perubahan kondisi alam di permukaan bumi akibat faktor manusia.
62. **Apa yang dimaksud dengan aspek variasi dalam operasional komponen Tujuan Pembelajaran (TP)?**
Variasi adalah sebuah keterampilan berpikir apa saja yang perlu dikuasai siswa untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan keterampilan berpikir kreatif, kritis, dan tingkat tinggi, seperti mengevaluasi, menganalisis, memprediksi, menciptakan, dan lain sebagainya. Keterampilan berpikir apa saja yg perlu dikuasai siswa untuk dapat

mencapai tujuan pembelajaran? Gunakan keterampilan berpikir yang bervariasi terutama HOTS.

Contoh: Menganalisa hubungan antara kegiatan manusia dengan perubahan alam dipermukaan bumi dan menarik kesimpulan penyebab-penyebab utamanya. --> Dimana untuk bisa menganalisa hubungan dan menarik kesimpulan, peserta perlu mengetahui, memahami, mengaplikasi materi tersebut.

63. Apa yang dimaksud dengan Alur Tujuan Pembelajaran?

Alur Pembelajaran (AP) adalah rangkaian tujuan pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dan menurut urutan pembelajaran sejak awal hingga akhir suatu fase. Alur ini disusun secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari untuk mengukur CP.

64. Apa prinsip-prinsip Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)?

Prinsip-prinsip Alur Tujuan Pembelajaran diantaranya: sederhana dan informatif, esensial dan konseptual, berkesinambungan, pengoptimalan tiga aspek kompetensi, Merdeka Belajar, operasional dan aplikatif, dan adaptif dan fleksibel.

65. Apa yang dimaksud dengan prinsip sederhana dan informatif dalam Alur Tujuan Pembelajaran?

Yang dimaksud dengan prinsip sederhana dan informatif dalam Alur Tujuan Pembelajaran adalah perumusan ATP dipahami oleh penulis sendiri maupun pengguna/pembaca. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan istilah atau terminologi yang umum dan tidak bermakna ambigu atau tafsir ganda. Untuk penggunaan istilah khusus, penulis dapat menyertakan penjelasan secukupnya dalam bentuk glosarium.

66. Apa yang dimaksud dengan prinsip esensial dan konseptual dalam Alur Tujuan Pembelajaran?

Yang dimaksud dengan prinsip esensial dan konseptual dalam Alur Tujuan Pembelajaran adalah memuat aspek pembelajaran yang sangat mendasar atau penting yakni kompetensi, Esensial dan Kontekstual konten, dan hasil pembelajaran. Selain itu, juga mempertimbangkan penyediaan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan atau dunia nyata berupa aktivitas yang menantang, menyenangkan dan bermakna.

67. Apa yang dimaksud dengan prinsip berkesinambungan dalam Alur Tujuan Pembelajaran?

Yang dimaksud dengan prinsip berkesinambungan dalam Alur Tujuan Pembelajaran adalah antartujuan pembelajaran saling terkait dan merupakan capaian secara runtut, sistematis, dan berjenjang untuk memperoleh Capaian Pembelajaran yang telah ditetapkan dalam setiap mata pelajaran. Penyusunan dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan pembelajaran dari waktu ke waktu.

68. Apa yang dimaksud dengan prinsip pengoptimalkan tiga aspek kompetensi dalam Alur Tujuan Pembelajaran?

Yang dimaksud dengan prinsip pengoptimalkan tiga aspek kompetensi dalam Alur Tujuan Pembelajaran adalah Pengoptimalan tiga aspek kompetensi yaitu: pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berjenjang selaras dengan tahapan kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) serta dimensi pengetahuan (faktual – konseptual – prosedural – metakognitif). Pengoptimalan juga dilakukan pada penumbuhan kecakapan hidup (kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif) serta P3 (Beriman, berkebinekaan global, bergotong-royong, kreatif, bernalar kritis, dan mandiri).

69. Apa yang dimaksud dengan prinsip Merdeka Belajar dalam Alur Tujuan Pembelajaran?

Yang dimaksud dengan prinsip Merdeka Belajar dalam Alur Tujuan Pembelajaran adalah prinsip utama penyusunan ATP adalah pemahaman istilah merdeka belajar antara lain: (1) Memerdekakan siswa dalam berpikir dan bertindak pada ranah akademis dan bertanggung jawab secara moral, (2) Memfasilitasi dan menginspirasi kreativitas siswa dengan mempertimbangkan keunikan individualnya (kecepatan belajar, gaya dan minat). (3) Mengoptimalkan peran dan kompetensi guru dalam merumuskan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

70. Apa yang dimaksud dengan prinsip Operasional dan Aplikatif dalam Alur Tujuan Pembelajaran?

Yang dimaksud dengan prinsip operasional dan aplikatif dalam Alur Tujuan Pembelajaran adalah rumusan ATP memvisualisasikan dan mendeskripsikan proses pembelajaran dan penilaian secara utuh yang dapat menjadi acuan operasional yang aplikatif untuk merancang modul ajar.

71. Apa yang dimaksud dengan prinsip Adaptif dan fleksibel dalam Alur Tujuan Pembelajaran?

Yang dimaksud dengan prinsip adaptif dan fleksibel dalam Alur Tujuan Pembelajaran adalah sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, karakteristik siswa, dan karakteristik satuan pendidikan serta mempertimbangkan alokasi waktu dan relevansi antarmata pelajaran serta ruang lingkup pembelajaran yakni intra kurikuler, kokurikuler, dan ekstra kurikuler.

72. Apa saja hal-hal yang harus diperhatikan dalam Prinsip Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran?

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam Prinsip Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran antara lain:

- a. Perumusan dan penyusunan Alur dan Tujuan Pembelajaran berfungsi mengarahkan guru dalam merencanakan, mengimplementasi dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan sehingga capaian pembelajaran diperoleh secara sistematis, konsisten, terarah dan terukur.
- b. Penggunaan kata kerja operasional dalam rumusan tujuan pembelajaran memfasilitasi guru dalam mengidentifikasi indikator atau kegiatan/aktivitas pembelajaran yang tentunya sangat terkait dengan pemilihan materi ajar dan jenis evaluasi pembelajaran baik formatif maupun sumatif.

73. Apa saja langkah-langkah yang menjadi Prosedur dalam Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran?

Ada tujuh langkah-langkah yang menjadi prosedur dalam Penyusunan Alur Tujuan Pembelajaran antara lain:

- a. Melakukan analisis Capaian Pembelajaran yang memuat materi dan kompetensi pengetahuan, keterampilan, dan sikap.
- b. Identifikasi kompetensi-kompetensi di akhir fase dan kompetensi-kompetensi sebelumnya yang perlu dikuasai peserta didik sebelum mencapai kompetensi di akhir fase.
- c. Melakukan analisis setiap elemen dan atau subelemen Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan mata pelajaran dan Capaian Pembelajaran pada Fase tersebut. Ada enam dimensi, yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha, Esa dan berakhlak mulia, mandiri, bergotong-royong, berkebinekaan global, bernalar kritis, dan kreatif.

- d. Berdasarkan identifikasi kompetensi-kompetensi inti di akhir fase, rumuskan tujuan pembelajaran dengan mempertimbangkan kompetensi yang akan dicapai, pemahaman bermakna yang akan dipahami dan variasi keterampilan berpikir apa yang perlu dikuasai siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- e. Setelah tujuan pembelajaran dirumuskan, susun tujuan pembelajaran secara linear sebagaimana urutan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dari hari ke hari.
- f. Tentukan lingkup materi dan materi utama setiap tujuan pembelajaran (setiap tujuan pembelajaran dapat memiliki lebih dari satu lingkup materi dan materi utama).
- g. Berdasarkan perumusan TP tentukan jumlah jam pelajaran yang diperlukan. Contoh: TP untuk mencapai suatu kompetensi pengetahuan 120 menit, keterampilan 480, dan sikap 120 menit.

74. Apa saja prinsip-prinsip Pembelajaran?

Ada lima macam prinsip-prinsip Pembelajaran antara lain:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka.
- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat, mendorong pengembangan kapasitas belajar.
- c. Kegiatan belajar mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan holistik.
- d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks kehidupan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
- e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

75. Apa saja prinsip-prinsip Asesmen?

Ada lima macam prinsip-prinsip Asesmen antara lain:

- a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua.
- b. Asesmen perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan.
- c. Asesmen dirancang secara adil, valid dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang

- tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya.
- d. Asesmen sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan.
 - e. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran.
76. **Prinsip-prinsip Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, menyediakan informasi sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua dalam prinsip-prinsip Asesmen?**
- a. Guru merancang pembelajaran berdasarkan hasil asesmen.
 - b. Asesmen dikembangkan sejak awal perencanaan pembelajaran, sehingga kegiatan asesmen terintegrasi dan berkaitan erat dengan pembelajaran.
 - c. Keterkaitan antara tujuan pembelajaran dengan asesmen yang dirancang: Termasuk dengan kriteria penilaian hasil belajar siswa, Asesmen yang targeted sesuai kebutuhan belajar, dan Asesmen memberikan pengaruh pada apa dan bagaimana peserta didik belajar, dan juga sebaliknya.
77. **Prinsip-prinsip Asesmen perlu dirancang dan dilakukan sesuai dengan tujuan dalam prinsip-prinsip Asesmen?**
- a. Asesmen dapat digunakan untuk: mendorong proses belajar, menjadi bagian dari pembelajaran, mengembangkan kemampuan metakognitif dan refleksi (asesmen formatif); menilai hasil belajar dan mengambil keputusan di akhir suatu tahapan (asesmen sumatif); menentukan kebutuhan belajar dan membentuk program pembelajaran individual peserta didik (asesmen diagnosis).
 - b. Mengacu pada Capaian Pembelajaran.
78. **Bagaiman Asesmen dirancang secara adil, valid, dan dapat dipercaya, memberikan informasi yang kaya bagi guru, peserta didik dan orang tua mengenai kemajuan dan pencapaian pembelajaran, serta keputusan tentang langkah selanjutnya dalam prinsip-prinsip Asesmen?**
- a. Asesmen yang berkeadilan, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta

perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

- b. Asesmen memiliki validitas yang tinggi sehingga informasi yang dihasilkan terpercaya.
- c. Reliabel, dapat diperbandingkan hasilnya karena konsisten.
- d. Adil dan objektif, menggunakan kriteria dan prosedur yang logis, sistematis, dan jelas, dengan pengaruh subjektivitas penilai yang rendah.

79. Bagaimana Asesmen sebaiknya meliputi berbagai bentuk tugas, instrumen, dan teknik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditargetkan dalam prinsip-prinsip Asesmen?

Guru diberikan otonomi yang luas dalam merencanakan dan menggunakan jenis dan teknik asesmen dengan mempertimbangkan: Karakteristik mata pelajaran, karakteristik dan kemampuan peserta didik, Capaian pembelajaran, Tujuan pembelajaran, dan Sumber daya pendukung yang tersedia.

80. Bagaimana laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat untuk peserta didik dan orang tua, dan data yang berguna untuk penjaminan dan peningkatan mutu pembelajaran dalam prinsip-prinsip Asesmen?

Hasil penilaian memberikan makna yang relatif sama untuk semua mata pelajaran (misalnya nilai 100 bermakna sama antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya). Laporan kemajuan belajar mengacu pada ketercapaian kompetensi berdasarkan hasil asesmen formatif dan sumatif.

Asesmen mudah dipahami dan memberikan informasi yang utuh bagi orang tua, asesmen juga harus menjawab kebutuhan peserta didik akan umpan balik yang memotivasi untuk mengembangkan diri. Asesmen mudah dilakukan oleh Guru.

81. Apa keterkaitan Asesmen dengan Prinsip Pembelajaran?

Keterkaitan Asesmen dengan prinsip pembelajaran antara lain:

- a. Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka.

- b. Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas belajar peserta didik dan kapasitas mereka untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
 - c. Kegiatan belajar mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan holistik.
 - d. Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks kehidupan, menghargai budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra.
 - e. Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.
82. **Bagaimana pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka dalam keterkaitan Asesmen dengan Prinsip Pembelajaran?**
- a. Asesmen dirancang berpusat pada kompetensi siswa.
 - b. Peserta didik dapat melanjutkan ke kelas di atasnya sesuai dengan ketercapaian tujuan pembelajaran yang dikelompokkan ke dalam kriteria mulai berkembang, berkembang, mahir, dan sangat mahir.
 - c. Peserta didik diberikan intervensi sesuai dengan tingkat kompetensinya.
 - d. Pemberian intervensi dapat dilakukan sebelum pemberian laporan kemajuan belajar maupun saat pelaksanaan pembelajaran di tingkat selanjutnya.
83. **Bagaimana pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakter dan perkembangan mereka dalam keterkaitan Asesmen dengan Prinsip Pembelajaran?**
- Menanamkan *growth-mindset* (pola pikir bertumbuh). Harapannya, asesmen bisa membangun kesadaran bahwa proses mencapai tujuan pembelajaran lebih penting daripada hasil akhir. Untuk itu, guru diharapkan mampu menerapkan prinsip pola pikir bertumbuh (*Growth Mindset*) dalam asesmen, sebagai berikut:
- a. Guru dan peserta didik perlu membangun budaya 'tidak takut salah dalam belajar'.
 - b. Belajar bukan tentang kecepatan, tetapi tentang pemahaman yang mendalam.

- c. Menerapkan penilaian diri (*self assessment*), penilaian antara teman (*peer assessment*), refleksi diri, dan pemberian umpan balik antar teman (*peer feedback*).
 - d. Pemberian umpan balik dari Guru kepada peserta didik yang dilakukan dengan mendeskripsikan usaha terbaik untuk menstimulasi pola pikir bertumbuh dan memotivasi peserta didik.
84. **Bagaimana kegiatan belajar mendukung perkembangan kognitif dan karakter peserta didik secara berkelanjutan dan holistik dalam keterkaitan Asesmen dengan Prinsip Pembelajaran?**
- a. Asesmen sebagai bagian dari pembelajaran mencakup kompetensi pada ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang saling terkait.
 - b. Menerapkan nilai-nilai yang sesuai untuk mengembangkan karakter dan kompetensi yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila.
 - c. Sequence pembelajaran yang logis dan relevan dengan tingkat kesulitan yang sesuai untuk peserta didik.
 - d. Menstimulasi kemampuan berpikir tahap tinggi.
85. **Bagaimana pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks kehidupan, menghargai budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas sebagai mitra dalam keterkaitan Asesmen dengan Prinsip Pembelajaran?**
- a. Asesmen dirancang berpusat pada anak, mempertimbangkan di mana kehidupan dan latar belakang keluarga peserta didik.
 - b. Orangtua dan masyarakat dilibatkan dalam proses-proses pengambilan keputusan terkait pembelajaran dan asesmen.
 - c. Lingkungan belajar dengan iklim yang positif untuk semua peserta didik, sehingga setiap individu merasa aman untuk berada di lingkungan belajar.
86. **Bagaimana pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan dalam keterkaitan Asesmen dengan Prinsip Pembelajaran?**
- a. Membangun wawasan peserta didik tentang isu-isu ini dalam tingkat global dan menumbuhkembangkan rasa peka mereka terhadap masalah-masalah ini dan kesadaran akan kebutuhan diri sendiri, lingkungan, dan dunia yang lebih baik.
 - b. Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan asesmen.

MODUL AJAR

87. **Apa yang dimaksud dengan Pengembangan Modul Ajar?**

Seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), namun dilengkapi dengan berbagai materi pembelajaran, lembar aktivitas siswa, dan asesmen untuk mengecek apakah tujuan pembelajaran dicapai siswa.

88. **Apa saja Konsep Modul Ajar?**

Konsep Modul Ajar antara lain:

- a. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik.
- b. Modul ajar merupakan implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran.
- c. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.
- d. Guru perlu memahami konsep mengenai modul ajar agar proses pembelajaran lebih menarik dan bermakna.

89. **Apa saja Prinsip-prinsip Penyusunan Modul Ajar?**

Pendekatan melalui tahap perkembangan ini memperhitungkan:

- a. Karakteristik, kompetensi dan minat peserta didik di setiap fase.
- b. Perbedaan tingkat pemahaman, dan variasi jarak (gap) antar tingkat kompetensi yang bisa terjadi di setiap fase.
- c. Melihat dari sudut pandang pelajar, bahwa setiap peserta didik itu unik.
- d. Bahwa belajar harus berimbang antara intelektual, sosial, dan personal dan semua hal tersebut adalah penting dan saling berhubungan.
- e. Tingkat kematangan setiap peserta didik tergantung dari tahap perkembangan yang dilalui oleh seorang peserta didik, dan merupakan dampak dari pengalaman sebelumnya.

90. **Kriteria apa saja yang harus dimiliki dalam Penyusunan Modul Ajar?**

Kriteria dalam penyusunan Modul Ajar antara lain:

- a. Esensial: Pemahaman konsep dari setiap mata pelajaran melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.

- b. Menarik, Bermakna, dan Menantang: Menumbuhkan minat untuk belajar dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar, berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, sehingga tidak terlalu kompleks, namun juga tidak terlalu mudah untuk tahap usianya.
- c. Relevan dan konseptual: Berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki sebelumnya, dan sesuai dengan konteks di waktu dan tempat peserta didik berada.
- d. Berkesinambungan: Keterkaitan alur kegiatan pembelajaran sesuai dengan fase belajar peserta didik.

91. **Prosedur apa saja yang harus ditempuh dalam Penyusunan Modul Ajar?**

Prosedur yang harus ditempuh dalam penyusunan Modul Ajar adalah:

- a. Guru pada saat mengembangkan modul ajar dapat mengikuti langkah-langkah sesuai dengan infografis disamping.
- b. Hasil yang didapatkan di Tahap 6: Evaluasi dan Tindak Lanjut, digunakan untuk Tahap 1: Analisis kondisi dan kebutuhan.

92. **Enam langkah-langkah/prosedur apa saja yang harus ditempuh dalam Penyusunan Modul Ajar?**

Enam langkah-langkah/prosedur yang harus ditempuh dalam penyusunan Modul Ajar antara lain:

- a. Analisis kondisi dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan
Guru perlu mengetahui kondisi dan kebutuhan peserta didik berdasarkan latar belakang serta sarana dan prasarana sekolah. Pengembangan modul ajar disesuaikan dengan kemampuan dan kreatifitas guru.
- b. Identifikasi dan tentukan dimensi Profil Pelajar Pancasila
Guru memilih dimensi Profil Pelajar Pancasila yang paling memungkinkan untuk dikembangkan dalam proses pembelajaran.
- c. Tentukan Alur Tujuan Pembelajaran yang akan dikembangkan menjadi Modul Ajar
Guru dapat memilih Alur Tujuan Pembelajaran yang dikembangkan oleh sekolah atau mengacu pada Alur Tujuan Pembelajaran yang ada.
- d. Susun Modul Ajar berdasarkan komponen yang tersedia
Selain komponen inti, guru dapat memilih komponen sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

- e. Pelaksanaan pembelajaran
Guru melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah disusun.
- f. Tindak lanjut
Setelah guru melakukan pembelajaran, guru melakukan evaluasi efektifitas modul ajar dan tindak lanjut untuk pembelajaran berikutnya.

93. Apa saja komponen Modul Ajar?

Komponen Modul Ajar antara lain:

- a. Guru dalam satuan pendidikan diberi kebebasan untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik.
- b. Modul ajar dilengkapi dengan komponen yang menjadi dasar dalam proses penyusunan.
- c. Komponen modul ajar dalam panduan dibutuhkan untuk kelengkapan persiapan pembelajaran.
- d. Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhan.

94. Apa saja komponen Informasi Umum Modul Ajar?

Informasi tentang modul ajar yang dikembangkan terdiri dari:

- a. Nama penyusun, institusi, dan tahun disusunnya Modul Ajar.
- b. Jenjang sekolah (SD/SMP/SMA)
- c. Kelas
- d. Alokasi waktu (penentuan alokasi waktu yang digunakan adalah alokasi waktu sesuai dengan jam pelajaran yang berlaku di unit kerja masing-masing).

95. Apa Kompetensi Awal Modul Ajar?

Kompetensi awal adalah pengetahuan dan/atau keterampilan yang perlu dimiliki siswa sebelum mempelajari topik tertentu. Kompetensi awal merupakan ukuran seberapa dalam modul ajar dirancang.

96. Apa Profil Pelajar Pancasila Modul Ajar?

Merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pembelajaran yang berkaitan erat dengan pembentukan karakter peserta didik. Profil Pelajar Pancasila (PPP) dapat tercermin dalam konten dan/atau metode pembelajaran.

Di dalam modul pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila tidak perlu mencantumkan seluruhnya, namun dapat memilih Profil Pelajar Pancasila yang sesuai dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar.

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila saling berkaitan dan terintegrasi dalam seluruh mata pelajaran melalui (terlihat dengan jelas di dalam): materi/isi pelajaran, pedagogi, dan/atau kegiatan proyek atau asesmen. Setiap modul ajar memuat satu atau beberapa unsur dimensi Profil Pelajar Pancasila yang telah ditetapkan.

97. Bagaimana Sarana dan Prasarana dalam Modul Ajar?

Merupakan fasilitas dan bahan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Sarana merujuk pada alat dan bahan yang digunakan, sementara prasarana di dalamnya termasuk materi dan sumber bahan ajar lain yang relevan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Ketersediaan materi disarankan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik baik dengan keterbatasan atau kelebihan. Teknologi, termasuk sarana dan prasarana yang penting untuk diperhatikan, dan juga dimanfaatkan agar pembelajaran lebih dalam dan bermakna.

98. Apa Target Peserta Didik dalam Modul Ajar?

Peserta didik yang menjadi target yaitu:

- a. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- b. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.
- c. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

99. Bagaimana Model Pembelajaran dalam Modul Ajar?

Merupakan model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan blended learning.

100. **Apa Tujuan Pembelajaran dalam Modul Ajar?**

Tujuan pembelajaran harus mencerminkan hal-hal penting dari pembelajaran dan harus bisa diuji dengan berbagai bentuk asesmen sebagai bentuk dari unjuk pemahaman. Tujuan pembelajaran menentukan kegiatan belajar, sumber daya yang digunakan, kesesuaian dengan keberagaman murid, dan metode asesmen yang digunakan.

Tujuan pembelajaran bisa dari berbagai bentuk: pengetahuan yang berupa fakta dan informasi, dan juga prosedural, pemahaman konseptual, pemikiran dan penalaran keterampilan, dan kolaboratif dan strategi komunikasi.

101. **Apa saja komponen Informasi Umum dalam Modul Ajar?**

Komponen informasi umum dalam Modul Ajar diantaranya:

- a. Identitas sekolah
- b. Kompetensi awal
- c. Profil Pelajar Pancasila
- d. Sarana dan Prasarana
- e. Target peserta didik
- f. Model yang digunakan

102. **Apa saja komponen Inti dalam Modul Ajar?**

Komponen inti dalam Modul Ajar diantaranya:

- a. Tujuan pembelajaran
- b. Pemahaman permakna
- c. Pertanyaan pemantik
- d. Persiapan pembelajaran
- e. Kegiatan pembelajaran
- f. Asesmen
- g. Pengayaan dan remedial
- h. Refleksi peserta didik dan guru.

103. **Apa saja komponen Lampiran dalam Modul Ajar?**

Komponen lampiran dalam Modul Ajar diantaranya:

- a. Lembar Kerja Peserta Didik
- b. Bahan bacaan guru dan peserta didik
- c. Glosarium
- d. Daftar pustaka

104. Apa yang dimaksud pemahaman bermakna dalam Modul Ajar?

Pemahaman bermakna adalah informasi tentang manfaat yang akan peserta didik peroleh setelah mengikuti proses pembelajaran. Manfaat tersebut nantinya dapat peserta didik terapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh kalimat pemahaman bermakna:

- Manusia berorganisasi untuk memecahkan masalah dan mencapai suatu tujuan.
- Makhluk hidup beradaptasi dengan perubahan habitat.

105. Apa yang dimaksud dengan pertanyaan pemantik dalam Modul Ajar?

Pertanyaan pemantik dibuat oleh guru untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis dalam diri peserta didik. Pertanyaan pemantik memandu siswa untuk memperoleh pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Contohnya pada pembelajaran menulis cerpen, guru dapat mendorong pertanyaan pemantik sebagai berikut:

- Apa yang membuat sebuah cerpen menarik untuk dibaca?
- Jika kamu diminta untuk membuat akhir cerita yang berbeda, apa yang akan kamu usulkan?

106. Bagaimana Kegiatan Pembelajaran dalam Modul Ajar?

Urutan kegiatan pembelajaran inti dalam bentuk langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dituangkan secara konkret, disertakan opsi/ pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

Langkah kegiatan pembelajaran ditulis secara berurutan sesuai dengan durasi waktu yang direncanakan, meliputi tiga tahap, yakni pendahuluan, inti, dan penutup berbasis metode pembelajaran aktif.

107. Bagaimana Asesmen dalam Modul Ajar?

Asesmen digunakan untuk mengukur capaian pembelajaran di akhir kegiatan. Kriteria pencapaian harus ditentukan dengan jelas sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

108. Apa saja jenis-jenis Asesmen dalam Modul Ajar?

Jenis asesmen:

- a. Asesmen sebelum pembelajaran (diagnostik).
- b. Asesmen selama proses pembelajaran (formatif).
- c. Asesmen pada akhir proses pembelajaran (sumatif).

109. Apa saja bentuk-bentuk Asesmen dalam Modul Ajar?

Bentuk-bentuk asesmen yang bisa dilakukan:

- a. Sikap (Profil Pelajar Pancasila) dapat berupa: observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan anekdot.
- b. Performa (presentasi, drama, pameran hasil karya, jurnal, dsb.).
- c. Tertulis (tes objektif: essay, pilihan ganda, isian, jawaban singkat, benar-salah).

110. Apa yang dimaksud dengan Pengayaan dan Remedial dalam Modul Ajar?

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran yang diberikan pada peserta didik dengan capaian tinggi agar mereka dapat mengembangkan potensinya secara optimal.

Remedial diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang. Saat merancang kegiatan pengayaan, perlu diperhatikan mengenai diferensiasi contohnya lembar belajar/kegiatan yang berbeda dengan kelas.

111. Apa yang dimaksud dengan Lembar Kerja Peserta Didik dalam Modul Ajar?

Lembar kerja siswa ini ditujukan untuk peserta didik (bukan guru) dan dapat diperbanyak sesuai kebutuhan untuk diberikan kepada peserta didik termasuk peserta non-reguler.

112. Apa yang dimaksud dengan Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik dalam Modul Ajar?

Bahan bacaan guru dan peserta didik digunakan sebagai pemantik sebelum kegiatan dimulai atau untuk memperdalam pemahaman materi pada saat atau akhir kegiatan pembelajaran.

113. Apa yang dimaksud dengan Glosarium dalam Modul Ajar?

Glosarium merupakan kumpulan istilah-istilah dalam suatu bidang secara alfabetikal yang dilengkapi dengan definisi dan artinya. Glosarium diperlukan untuk kata atau istilah yang memerlukan penjelasan lebih mendalam.

114. Apa yang dimaksud dengan Daftar Pustaka dalam Modul Ajar?

Daftar pustaka adalah sumber-sumber referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar. Referensi yang dimaksud adalah semua sumber belajar (buku siswa, buku referensi, majalah, koran, situs internet, lingkungan sekitar, narasumber, dsb.).

115. Hal-hal apa saja yang harus diingat dalam Alur Tujuan Pembelajaran dan Penyusunan Modul Ajar?

Hal-hal yang harus diingat dalam Alur Tujuan Pembelajaran dan Penyusunan Modul Ajar antara lain:

- a. Materi ini bersifat pedoman atau petunjuk praktis bagi guru, sekolah, atau stakeholder dalam mengembangkan ATP dan Modul Ajar.
- b. Guru, sekolah, atau stakeholder dapat menggunakan referensi lain yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik.
- c. Pada panduan ini lebih menekankan pada konsep, prinsip, dan prosedur dalam mengembangkan ATP dan Modul Ajar.
- d. Materi atau bahan ajar, guru dapat mengembangkan sendiri sesuai dengan kondisi sosial, budaya, kemampuan peserta didik, serta tingkat ekonomi masyarakat sekitar.

ASESMEN FORMATIF DAN SUMATIF

116. Apa saja konsep Asesmen Formatif?

Konsep Asesmen formatif diantaranya:

- a. Metode evaluasi yang dilakukan untuk evaluasi proses pemahaman murid, kebutuhan pembelajaran, dan kemajuan akademik selama pembelajaran.
- b. Asesmen formatif memantau pembelajaran murid dan memberikan umpan balik yang berkala, dan berkelanjutan.
- c. Bagi murid, asesmen formatif berfungsi membantu murid mengidentifikasi kekuatan dan aspek yang perlu dikembangkan.
- d. Bagi guru dan sekolah, asesmen formatif berfungsi memberikan informasi mengenai tantangan apa saja yang dihadapi murid dalam proses pembelajaran proyek sehingga dukungan yang memadai dapat diberikan.
- e. Asesmen formatif dapat diberikan oleh guru, teman, atau diri sendiri.

117. Apa saja konsep Asesmen Sumatif?

Konsep Asesmen sumatif diantaranya:

- a. Metode evaluasi yang dilakukan di akhir pembelajaran.
- b. Asesmen sumatif seringkali memiliki taruhan tinggi karena berpengaruh terhadap nilai khir murid sehingga sering diprioritaskan murid daripada asesmen formatif.
- c. Umpan balik dari asesmen hasil akhir ini (sumatif) dapat digunakan untuk mengukur perkembangan murid untuk memandu guru dan sekolah merancang aktivitas mereka untuk proyek berikutnya.

118. Apa fungsi Asesmen Formatif?

Fungsi Asesmen formatif diantaranya:

- a. Untuk guru: Mengawasi pembelajaran murid, memastikan perkembangan murid, mengecek pemahaman murid.
- b. Untuk siswa: Mengevaluasi pembelajaran sendiri, membangun pengetahuan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, dan meningkatkan kemampuan.

119. Apa fungsi Asesmen Sumatif?

Fungsi Asesmen sumatif diantaranya:

- a. Untuk guru: Mengukur apakah murid sudah memenuhi Capaian Pembelajaran dan sejauhmana sudah mencapai akhir unit

pembelajaran, meningkatkan pengajaran dan pembelajaran selanjutnya.

- b. Untuk siswa: Memahami performa di akhir unit pembelajaran, memahami apakah mereka sudah memenuhi Capaian Pembelajaran dan sejauhmana sudah mencapai akhir unit pembelajaran.

120. Apa penekanan fungsi Asesmen Formatif dan Sumatif?

Penekanan fungsi Asesmen formatif dan sumatif diantaranya:

- a. Pada kurikulum ini guru diharapkan memberikan proporsi lebih banyak pada pelaksanaan asesmen formatif daripada menitikberatkan orientasi pada asesmen sumatif.
- b. Harapannya, ini akan mendukung proses penanaman kesadaran bahwa proses lebih penting daripada sebatas hasil akhir.

121. Apa fungsi Membangun Keseimbangan Asesmen Formatif dan Sumatif Asesmen Formatif dan Sumatif?

Fungsi membangun keseimbangan asesmen formatif dan sumatif asesmen formatif dan sumatif diantaranya:

- a. Jumlah asesmen formatif sebaiknya lebih banyak dari jumlah asesmen sumatif.
- b. Jelaskan tujuan asesmen formatif adalah untuk perbaikan dan pengembangan diri. Asesmen formatif dapat membantu mereka mendapatkan nilai yang lebih baik dalam asesmen sumatif di akhir, juga untuk mengoptimalkan kegiatan pembelajaran.
- c. Bangun keterkaitan antara asesmen sumatif dan formatif. Dengan merancang asesmen formatif yang berkontribusi pada tugas sumatif dapat menurunkan beban kerja murid dan memperjelas relevansi tugas formatif.

122. Apa fungsi Mengapa Keseimbangan Asesmen Formatif dan Sumatif penting Asesmen Formatif dan Sumatif?

Fungsi mengapa keseimbangan asesmen formatif dan sumatif penting asesmen formatif dan sumatif diantaranya:

- a. Mengubah paradigma belajar yang menitikberatkan pada nilai menjadi belajar yang menitikberatkan pada proses.
- b. Jika ketergantungan pada asesmen sumatif masih terjadi dengan umpan balik yang sedikit, maka dapat menghambat proses murid untuk “mengalami pengetahuan”.

123. Apa saja bentuk-bentuk Tes Lisan Asesmen Formatif dan Sumatif?

Bentuk-bentuk tes lisan asesmen formatif dan sumatif diantaranya:

- a. Diskusi kelas
 - 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi murid di depan publik dan mengemukakan pendapat.
 - 2) Melatih murid untuk belajar berdemokrasi, mendengarkan dan menerima pendapat orang lain yang mungkin berbeda dengannya, juga merespons pendapat tersebut dengan cara yang sopan dan simpatik.
- b. Produk
 - 1) Membuat model miniatur 3 dimensi (diorama), produk digital, produk seni, dll.
 - 2) Mengembangkan kreativitas.
 - 3) Menanamkan pengertian mengenai sebuah peristiwa.
- c. Drama
 - 1) Mengembangkan kemampuan seni peran dan berkomunikasi murid.
 - 2) Mendorong murid untuk melihat sebuah masalah dari perspektif yang berbeda sehingga dapat menumbuhkan jiwa empati dan berpikiran kritis murid.
- d. Presentasi
 - 1) Mengembangkan kemampuan berkomunikasi.
 - 2) Mendorong murid untuk memahami topik presentasi dengan mendalam.
- e. Tes lisan
 - 1) Kuis tanya jawab secara lisan.
 - 2) Mengonfirmasi pemahaman murid.
 - 3) Menerapkan umpan balik.

124. Apa saja bentuk-bentuk Tes Tertulis Asesmen Formatif dan Sumatif?

Bentuk-bentuk tes tertulis asesmen formatif dan sumatif diantaranya:

- a. Refleksi
 - 1) Melatih murid untuk berperan aktif dalam mengevaluasi pembelajaran mereka sendiri dan memikirkan bagaimana cara mereka dapat memperbaiki diri.
 - 2) Hasil refleksi ini dapat digunakan guru untuk melihat sisi lain proses pembelajaran murid.

- b. Esai
 - 1) Mengasah keterampilan menulis akademis murid, seperti mengembangkan argumen, menyajikan bukti, mencari sumber terpercaya untuk mendukung argumen, dan menggunakan referensi dengan tepat.
 - 2) Mengembangkan cara berpikir kritis dan daya analisis murid.
- c. Jurnal
 - 1) Melatih kemampuan murid untuk mengorganisasi dan mengekspresikan ide/pemikiran mereka dalam bentuk tulisan.
 - 2) Biasanya ditulis dengan bahasa yang kurang formal sehingga memberikan murid kebebasan berpikir kreatif.
 - 3) Menjadi alat untuk murid merefleksikan perkembangan mereka secara berkesinambungan.
- d. Poster

Mendorong kemampuan murid untuk mengeksplorasi topik dan mengkomunikasikan pemahaman mereka dengan cara semenarik mungkin.
- e. Tes tertulis
 - 1) Kuis pilihan ganda
 - 2) Kuis pertanyaan
 - 3) Menerapkan umpan balik

125. Mengapa umpan balik itu penting?

Umpan balik merupakan kumpulan informasi mengenai bagaimana seseorang melakukan suatu kegiatan. Umpan balik biasanya berisi hal baik yang sudah dilakukan, hal yang butuh perbaikan dan hal yang bisa dikembangkan untuk aktivitas selanjutnya.

Umpan balik itu penting dikarenakan:

- a. Bagi guru

Memberi informasi perkembangan murid untuk memodifikasi pengajaran dan pembelajaran di masa depan.
- b. Bagi murid
 - 1) Membantu murid untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan mereka sehingga murid dapat mengatur dan merasa berperan dalam proses pembelajaran mereka.
 - 2) Memberikan umpan balik kepada sesama teman juga memberikan kesempatan bagi murid untuk belajar dari satu sama lain.

126. Apa saja 10 prinsip pemberian Umpan Balik yang efektif?

10 umpan balik yang efektif diantaranya:

- a. Mudah dimengerti (bahasa yang digunakan sederhana).
- b. Selektif (memberikan komentar yang detail terhadap dua atau tiga hal yang bisa dikerjakan oleh murid).
- c. Melihat ke depan (memberikan masukan bagaimana memperbaiki diri untuk tugas/projek berikutnya).
- d. Seimbang (memberikan pujian atas pencapaian juga masukan untuk perbaikan).
- e. Kontektual (dihubungkan dengan capaian pembelajaran profil dan kriteri penilaian aktivitas).
- f. Tepat waktu (cukup waktu agar bisa dipakai untuk memperbaiki diri di kegiatan berikutnya).
- g. Lebih dari penilaian (bukan hanya fokus kepada penilaian performa, tetapi juga kepada pencapaian target pembelajaran Profil).
- h. Spesifik (berhubungan langsung dengan aktivitas yang dinilai).
- i. Melihat ke belakang (mengacu kepada kemampuan dan pencapaian murid yang diketahui dari penilaian sebelumnya).
- j. Transfelerable (fokus kepada proses pembelajaran yang mengembangkan keterampilan yang lintas pekerjaan dan konteks kehidupan).

127. Bagaimana membuat Umpan Balik yang efektif?

Membuat umpan balik yang efektif diantaranya:

- a. Harus terdiri dari:
 - 1) feed up (mengklarifikasi tujuan dengan murid).
 - 2) feedback (tanggapan atas pekerjaan murid dan kemajuan mereka).
 - 3) feed forward (saran bagi murid untuk dipakai di masa depan menggunakan data dari *feedback*).
- b. Membutuhkan tujuan dan sasaran yang jelas dan dapat dimengerti oleh murid dan guru.
- c. Memungkinkan murid untuk mengidentifikasi:
 - 1) apa yang mereka ketahui,
 - 2) apa yang mereka pahami,
 - 3) di mana mereka membuat kesalahan,
 - 4) di mana mereka memiliki kesalahpahaman
 - 5) kapan mereka terlibat / tidak terlibat dalam pembelajaran.

128. **Bagaimana membuat Umpan Balik yang efektif bagi guru (*Teacher Feedback*)?**

Pertanyaan panduan untuk guru:

- a. Apa saja komponen penting yang perlu ada?
- b. Dokumen apa yang bisa dipakai guru untuk menjadi acuan penulisan umpan balik yang efektif dan objektif?
- c. Apakah ada format umpan balik yang sederhana dan mudah dipahami oleh murid?
- d. Seberapa sering umpan balik harus diberikan?
- e. Seberapa panjang dan detail penulisan umpan balik yang efektif (apabila diberikan tertulis)?
- f. Bagaimana agar murid tertarik untuk membaca umpan balik dan mendapatkan manfaat yang maksimal?

129. **Bagaimana membuat Umpan Balik yang efektif Umpan Balik Teman (*Peer Feedback*)?**

Pertanyaan panduan untuk murid:

- a. Apa saja komponen penting yang perlu ada?
- b. Apa yang bisa kamu pakai untuk membantu kamu memberikan umpan balik yang efektif dan objektif bagi temanmu?
- c. Apa hal baik yang sudah dilakukan oleh temanmu?
- d. Apa hal yang bisa diperbaiki/ dikembangkan lagi oleh temanmu?
- e. Apa yang bisa dilakukan oleh temanmu agar karyanya bisa lebih baik lagi di kemudian hari?
- f. Informasi apa yang kamu rasa akan bermanfaat untuk membantu pengembangan diri temanmu?

KURIKULUM OPERASIONAL DI SATUAN PENDIDIKAN

130. **Apa yang dimaksud dengan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan.**

Kurikulum operasional di satuan pendidikan memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebagai pedoman seluruh penyelenggaraan pembelajaran. Untuk menjadikannya bermakna, kurikulum operasional satuan pendidikan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.

131. **Apa yang dimaksud dengan Kurikulum.**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU Sisdiknas/2003). Pemerintah pusat menetapkan kerangka dasar dan struktur kurikulum yang menjadi acuan untuk pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan.

132. **Apa yang dimaksud dengan Komponen dalam Kurikulum operasional.**

Komponen dalam kurikulum operasional ini disusun untuk membantu proses berpikir dan mengembangkan satuan pendidikan. Dalam pengembangannya, dokumen ini juga merupakan hasil refleksi semua unsur pendidik di satuan pendidikan yang kemudian ditinjau secara berkala guna disesuaikan dengan dinamika perubahan dan kebutuhan peserta didik.

133. **Apa saja Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan.**

Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan antara lain:

- a. **Berpusat pada Peserta Didik** (Pembelajaran harus memenuhi potensi, kebutuhan perkembangan dan tahapan belajar, serta kepentingan peserta didik. Profil Pelajar Pancasila selalu menjadi rujukan pada semua tahapan dalam penyusunan kurikulum operasional sekolah.
- b. **Kontektual** (Menunjukkan kekhasan dan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, konteks sosial budaya dan lingkungan, serta dunia kerja dan industri).

- c. **Esensial** (Semua unsur informasi penting/utama yang dibutuhkan oleh para pemegang kepentingan tentang kurikulum yang digunakan di satuan pendidikan dapat diperoleh di dokumen tersebut. Bahasanya lugas dan mudah dipahami, tidak mengulang naskah/kutipan yang sudah ada di naskah lain. Dokumen tidak perlu memuat kembali misalnya lampiran Kemendikbud seperti CP, struktur, dll., dalam dokumen kurikulum operasional.
- d. **Akuntabel** (Dapat dipertanggungjawabkan karena berbasis data dan aktual).
- e. **Melibatkan berbagai Pemangku kepentingan** (Pengembangan kurikulum satuan pendidikan melibatkan komite satuan pendidikan dan berbagai pemangku kepentingan antara lain orang tua, organisasi, berbagai sentra, serta industri dan dunia kerja untuk SMK, di bawah koordinasi dan supervisi dinas Pendidikan atau kantor kementerian yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang agama sesuai dengan kewenangannya.

134. **Apa acuan dalam menyusun visi, misi, dan tujuan di satuan pendidikan.**

Acuan dalam menyusun visi, misi, dan tujuan di satuan pendidikan adalah "Profil Pelajar Pancasila". Profil Pelajar Pancasila dirancang untuk menjawab satu pertanyaan besar, yaitu "Pelajar dengan profil (kompetensi) seperti apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia?" "Pelajar Indonesia merupakan pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila."

135. **Apa pertanyaan besar yang berkaitan dengan menyusun visi, misi, dan tujuan di satuan pendidikan.**

Pernyataan ini berkaitan dengan dua hal, yaitu kompetensi untuk menjadi warga negara Indonesia yang demokratis dan untuk menjadi manusia unggul dan produktif di Abad ke-21. Dalam hal ini, peserta didik Indonesia diharapkan dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkelanjutan serta tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan.

Profil Pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenamnya saling berkaitan dan menguatkan sehingga upaya mewujudkan Profil Pelajar Pancasila yang utuh membutuhkan berkembangnya keenam dimensi tersebut secara bersamaan, tidak parsial. Keenam dimensi tersebut adalah:

- a. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- b. Berkebinekaan global.
- c. Bergotong royong.
- d. Mandiri.
- e. Berpikir kritis.
- f. Kreatif.

Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa Profil Pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

136. Apa posisi dan fungsi Profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum satuan pendidikan.

Posisi dan fungsi profil Pelajar Pancasila dalam kurikulum sekolah antara lain:

- a. Tujuan jangka panjang segala proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.
- b. Kompetensi dan karakter yang perlu dikembangkan oleh setiap warga sekolah.
- c. Benang merah yang menyatukan segala praktik yang dijalankan di sekolah.

137. Apa isi kerangka dasar dan struktur kurikulum.

Kerangka dan struktur kurikulum berisikan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam konteks luas dan jangka panjang. Diharapkan kerangka dasar ini menjadi kompas dalam menunjukkan arah pendidikan Indonesia. Berikut sekilas penjelasan mengenai dokumen pendukung atau dokumen yang selalu menjadi rujukan ketika mengembangkan kurikulum satuan pendidikan.

138. Apa tujuan Pendidikan Nasional.

Tujuan Pendidikan Nasional menjadi rujukan dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Tujuan Pendidikan Nasional ini sudah diterjemahkan dalam Profil Pelajar Pancasila.

139. Apa Profil Pelajar Pancasila itu?

Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaharuan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk kurikulum, pembelajaran, dan asesmen. Dari perspektif penyusunan kurikulum, Profil Pelajar Pancasila adalah tujuan besar (aim)

atau aspirasi yang perlu dicapai, atau yang disebut juga dengan long-term outcomes (luaran jangka panjang). Profil Pelajar Pancasila merupakan interpretasi dari Tujuan Pendidikan Nasional dan visi pendidikan Indonesia, yang digunakan sebagai rujukan penyusunan Standar Nasional Pendidikan dan kurikulum.

140. Apa Standar Nasional Pendidikan itu?

Standar Pendidikan yang diacu sebagai kerangka dan sudah diterjemahkan pada Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran.

141. Apa Struktur Kurikulum itu?

Struktur Kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah menjadi acuan sekolah untuk mengembangkan kurikulum menuju tercapainya Profil Pelajar Pancasila dapat ditambahkan dengan kekhasan sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Struktur kurikulum ini berisi kegiatan intrakurikuler, termasuk pembelajaran berbasis proyek untuk penguatan profil Pelajar Pancasila.

142. Apa Prinsip Pembelajaran dan Asesmen?

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen menjadi rujukan dalam menyelenggarakan pembelajaran dan asesmen di sekolah.

143. Apa Capaian Pembelajaran itu?

Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai peserta didik sesuai dengan fase perkembangannya.

144. Bagaimana Proses Penyusunan kurikulum operasional di Satuan Pendidikan?

Dalam penyelenggaraannya, kurikulum operasional sekolah perlu menjadi dokumen yang hidup; menjadi referensi dalam keseharian, direfleksikan, dan terus dikembangkan. Penyusunan dokumen kurikulum operasional sekolah dari awal, hendaknya dimulai dengan memahami secara utuh kerangka dasar kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah, antara lain Tujuan Pendidikan Nasional, Profil Pelajar Pancasila, SNP, Struktur Kurikulum, Prinsip Pembelajaran dan Asesmen, serta Capaian Pembelajaran.

Bagi yang sudah memiliki dokumen kurikulum operasional satuan pendidikan, dapat langsung melakukan peninjauan dan revisi.

145. Bagaimana Proses Berpikir untuk Menganalisis Karakteristik Satuan Pendidikan dan Merumuskan Visi, Misi, Tujuan?

Dalam menyusun kurikulum operasional satuan pendidikan, setiap komponennya dapat dikembangkan melalui proses reversibel (bolak balik) antara analisis lingkungan belajar satuan pendidikan, visi-misi satuan pendidikan, serta tujuan dan strateginya. Dalam perencanaan, penting bagi sekolah untuk mengumpulkan berbagai data untuk mendapatkan informasi yang komprehensif. Informasi ini kemudian dianalisis untuk memberikan kesimpulan yang tepat bagi perencanaan yang optimal. Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai cara yang dinilai sesuai dengan kebutuhan berproses selama hasilnya selaras antarkomponennya.

146. Bagaimana Analisis Karakteristik Satuan Pendidikan?

Sebelum mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, sekolah perlu melakukan analisis karakteristik dan lingkungan belajar dengan menampung aspirasi anggota komunitas, dan menjadikan visi dan misi sebagai arahan yang disepakati oleh seluruh warga satuan pendidikan.

Prinsip-prinsip analisis lingkungan belajar:

- a. Melibatkan perwakilan warga satuan pendidikan.
- b. Menggunakan data-data yang diperoleh dari situasi nyata/kondisi satuan pendidikan
- c. Mengalokasikan waktu yang cukup untuk pengumpulan, pengorganisasian, analisis dan dokumentasi data.
- d. Memilah informasi yang relevan dan menyimpulkan untuk mengembangkan strategi atau solusi.

Contoh informasi yang perlu didapatkan dalam analisis lingkungan belajar satuan pendidikan:

- a. Apa kekhasan daerah setempat yang penting untuk dilestarikan.
- b. Bagaimana peran satuan pendidikan sebagai bagian dari masyarakat setempat?
- c. Apa dampak dari satuan pendidikan yang sudah dapat dirasakan saat ini (baik oleh warga masyarakat maupun warga satuan pendidikan itu sendiri)?
- d. Bagaimana peran satuan pendidikan dalam menyiapkan peserta didik mencapai profil Pelajar Pancasila?

147. Apa Visi, Misi, dan Tujuan Satuan Pendidikan itu?

Sebelum mengembangkan kurikulum satuan pendidikan, sekolah perlu melakukan Visi, misi, dan tujuan menjadi referensi arah pengembangan dan menunjukkan prioritas satuan pendidikan. Merumuskan visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan merupakan langkah awal yang sangat penting sebagai acuan utama dalam merancang pembelajaran yang berkualitas. Untuk satuan pendidikan, visi, misi, dan tujuan harus berpusat pada peserta didik.

148. Apa yang dimaksud dengan Visi Satuan Pendidikan itu?

Visi adalah cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan, yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

- a. isi merupakan keadaan, yaitu gambaran masa depan yang ingin dicapai oleh satuan pendidikan.
- b. Visi harus dapat memberikan panduan/arahan serta motivasi.
- c. Visi harus tampak realistis, kredibel dan atraktif. Sebaiknya mudah dipahami, relatif singkat, ideal dan berfokus pada mutu, serta memotivasi
- d. setiap pemangku kepentingan.

149. Apa yang dimaksud dengan Misi Satuan Pendidikan itu?

Misi adalah pernyataan bagaimana satuan pendidikan mencapai visi. Yang ditetapkan untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang, dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan.

- a. Pernyataan misi menunjukkan secara jelas mengenai apa yang hendak dicapai oleh satuan pendidikan.
- b. Rumusan misi selalu dalam bentuk kalimat yang menunjukkan tindakan, bukan kalimat yang menunjukkan keadaan sebagaimana pada rumusan visi.
- c. Antara indikator visi dengan rumusan misi harus ada keterkaitan atau terdapat benang merahnya secara jelas. Satu indikator visi dapat dirumuskan lebih dari satu rumusan misi.
- d. Misi menggambarkan upaya bersama yang berorientasi kepada peserta didik.

150. Apa yang dimaksud dengan Tujuan Satuan Pendidikan itu?

Tujuan adalah gambaran hasil yang akan dicapai dalam kurun waktu tertentu oleh setiap satuan pendidikan atau program keahlian dengan

mengacu pada karakteristik dan/atau keunikan setiap satuan pendidikan sesuai dengan prinsip yang sudah ditetapkan.

- a. Tujuan harus serasi dan mendeskripsikan misi dan nilai-nilai satuan pendidikan.
- b. Tujuan fokus pada hasil yang diinginkan pada peserta didik.
- c. Tujuan harus spesifik, terukur, dapat dicapai dalam jangka waktu tertentu (SMART). Untuk mengetahui pencapaian tujuan pendidikan, satuan pendidikan dapat melakukan evaluasi.

151. Bagaimana membuat Visi Satuan Pendidikan itu?

- a. Sesuaikan pertanyaan untuk peserta didik dengan tahapan perkembangan/belajarnya.
 - 1) Apa kebutuhan yang ingin dipenuhi di satuan pendidikan?
 - 2) Satuan pendidikan seperti apa yang kamu inginkan?
 - 3) Hal apa yang paling ingin didapat/dipelajari/dikuasai di satuan pendidikan?
 - 4) Apa yang paling penting bagi kamu di satuan pendidikan?
- b. Tenaga kependidikan terkadang tidak melihat dirinya sebagai pendidik. Berikan pengantar bahwa bekerja di satuan pendidikan adalah pendidik, apapun perannya.
 - 1) Mengapa memilih profesi sebagai pendidik/bekerja di satuan pendidikan? Apa yang ingin dicapai?
 - 2) Apa harapan bagi pelajar yang ada di satuan pendidikan ini? Jika mereka keluar atau sudah lulus ingin mereka jadi individu seperti apa?
 - 3) Apa nilai-nilai yang Anda percayai? Bagaimana menanamkan itu pada pelajar? Apa perubahan diri yang diharapkan terjadi?
- c. Untuk wakil orang tua, perlu cermat memilih perwakilan agar perwakilan representatif (orang tua baru dan lama, orang tua yang kritis terhadap tujuan pendidikan untuk peserta didik dan paham alasan memilih satuan pendidikan tersebut).
 - 1) Mengapa memilih satuan pendidikan ini?
 - 2) Apa harapannya terhadap satuan pendidikan?
 - 3) Pribadi peserta didik seperti apa yang diharapkan?
 - 4) Kalau bisa menentukan hal paling penting yang perlu dipelajari di satuan pendidikan, apakah itu?

Langkah-langkah dalam membuat Visi Satuan Pendidikan diantaranya:

- a. Lakukan wawancara atau survei terhadap peserta didik, staf/guru, dan orang tua, untuk mendapatkan informasi sebagai bahan diskusi.
- b. Dari jawaban mereka, buatlah keterkaitan/benang merah.
- c. Letakkan jawaban-jawaban ketiga kelompok tersebut sehingga semuanya terlihat.
- d. Telisik persamaan dan perbedaannya:
 - 1) Kumpulkan sebanyak mungkin persamaannya. Kumpulan persamaan ini merepresentasikan harapan bersama warga satuan pendidikan.
 - 2) Bahas perbedaan yang ditemukan. Apa saja kemungkinan yang membuat perbedaan tersebut?
 - 3) Apa kaitannya dengan persamaan yang ditemukan?
- e. Mengubah kesimpulan yang didapatkan menjadi kalimat visi.
- f. Menentukan komponen utama visi yang diturunkan menjadi indikator-indikator pencapaian visi.

152. Bagaimana membuat Misi Satuan Pendidikan itu?

Untuk membuat kalimat aksi yang jelas, gunakan kata kerja operasional yang bersifat umum yang masih bisa diterjemahkan menjadi pernyataan spesifik.

Contoh:

- a. Menjadi satuan pendidikan yang menginspirasi perubahan.
- b. Menginisiasi aksi-aksi nyata dalam rangka mendidik masyarakat mengenai cara hidup ramah lingkungan.

Langkah-langkah membuat Misi di Satuan Pendidikan antara lain:

- a. Membuat misi dapat dilakukan dalam kelompok-kelompok diskusi. Setiap kelompok dapat ditugaskan untuk membuat sebanyak mungkin kalimat aksi dari satu indikator pencapaian visi.
- b. Kelompok membuat kalimat-kalimat aksi yang sesuai dengan indikator pencapaian visi yang dimaksud.
- c. Dalam rapat pleno, semua kalimat aksi yang telah dibuat direviu bersama, dikelompokkan berdasarkan kemiripan dan mengarah pada komponen visi yang serupa. Kemudian dirumuskan dalam kalimat aksi yang lebih sederhana, namun dengan cakupan yang lebih luas. Satu indikator pencapaian visi dapat dibuat ke dalam 1-3 kalimat misi.
- d. Cek kembali kalimat misi yang sudah dibuat dengan pertanyaan pemantik berikut:

- 1) Apakah misi sudah berupa kalimat tindakan?
- 2) Apakah misi menjelaskan pencapaian indikator visi?
- 3) Apakah misi sudah dinyatakan dengan jelas dan tidak multitafsir?
- 4) Apakah misi menunjukkan keberpihakan pada peserta didik?

153. Bagaimana membuat Tujuan Satuan Pendidikan itu?

Tujuan dibuat untuk menerjemahkan kalimat tindakan dalam misi menjadi aksi-aksi spesifik dan terukur. Aksi-aksi inilah yang selanjutnya akan digunakan manajemen satuan pendidikan untuk menyusun program kerja yang akan direfleksikan dan dievaluasi dalam kurun waktu tertentu.

Prinsip penting dalam membuat tujuan:

- a. *Specific*, tujuan haruslah sederhana dan spesifik, dapat menjadi ciri khas satuan pendidikan.
- b. *Measurable*, tujuan harus dapat diukur dan dapat memotivasi agar tercapai, dibutuhkan kriteria pencapaian yang jelas.
- c. *Achievable/Attainable*, tujuan harus dapat dicapai dan dilaksanakan oleh seluruh warga satuan pendidikan dan melibatkan pihak eksternal.
- d. *Relevant*, tujuan harus relevan dengan misi, masuk akal, dan menempatkan pelajar sehingga mampu memperkuat kompetensinya.
- e. *Time bound*, tujuan harus memiliki alokasi waktu yang lebih fleksibel dengan linimasa yang disesuaikan dengan kebutuhan, oleh karena itu perlu melibatkan semua guru dalam pembuatan linimasa tersebut.

Selain prinsip ini, hal penting lainnya adalah:

- a. *Evaluated*, tujuan perlu dievaluasi untuk memastikan pencapaiannya, secara berkala menyediakan waktu untuk mendiskusikan bersama warga satuan pendidikan.
- b. *Reviewed*, tujuan juga perlu ditinjau secara berkelanjutan, direfleksikan bersama TIDAK UNTUK DISEBARLUASKAN dan didiskusikan modifikasi yang perlu dilakukan.

Contoh: Membuat Tujuan Satuan Pendidikan atau Program Keahlian diantaranya:

- a. Dari kalimat misi yang dibuat, deskripsikan langkah yang dilakukan agar misi tersebut dapat diselesaikan.
- b. Pastikan setiap kalimat tujuan dibuat dengan spesifik, dapat diukur, dan memiliki alokasi waktu yang jelas.

- c. Contoh berikut dapat digunakan untuk mengecek setiap kalimat tujuan sudah memenuhi prinsip SMART (baris berwarna adalah penjelasan dari SMART).

154. Bagaimana merumuskan Tujuan yang berpusat pada peserta didik?

Tujuan harus selalu merupakan perwujudan dari visi dan misi, dan tujuan sekolah harus mencerminkan karakteristik atau hasil yang akan dicapai oleh peserta didik. Karakteristik tersebut mencakup berbagai kapasitas dan tanggung jawab seseorang yang mencakup pertumbuhan intelektual, pribadi, emosional dan sosial.

Prinsip-prinsip dalam merumuskan tujuan yang berpusat pada peserta didik:

- a. Dalam kurikulum operasional sekolah, Profil Pelajar Pancasila secara lengkap menjadi fondasi, termasuk semua dimensi beserta elemen dan sub-elemennya. Satuan pendidikan dapat menambahkan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, selama tidak bertentangan dengan Profil Pelajar Pancasila.
- b. Mengevaluasi secara kritis lingkungan belajar di satuan pendidikan dan membuat perubahan yang diperlukan agar memungkinkan semua peserta didik dan guru untuk bekerja mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik.
- c. Memfokuskan kembali pada tujuan satuan pendidikan secara kreatif mengelola sumber daya yang ada pada satuan pendidikan baik itu sumber daya manusia (guru/orang tua, peserta didik) maupun sumber daya lainnya seperti lingkungan/ komunitas di sekitar satuan pendidikan.
- d. Menjadikan Profil Pelajar Pancasila sebagai prinsip utama setiap program pembelajaran untuk membantu peserta didik berkembang sesuai potensinya.
- e. Menggunakan Profil Pelajar Pancasila sebagai alat untuk melakukan refleksi dan analisis seluruh program pembelajaran di satuan pendidikan.
- f. Satuan pendidikan melakukan refleksi secara berkala, untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dalam pembelajaran, pada struktur dan sistem serta kurikulum yang ada di satuan pendidikan memungkinkan peserta didik dan guru yang melaksanakan program pembelajaran, untuk berkembang menjadi seperti yang dideskripsikan di Profil Pelajar Pancasila yang ada di satuan pendidikan.

155. **Bagaimana menganalisis Kebutuhan untuk Mencapai Tujuan?**

Analisis kekuatan, kelemahan, peluang, serta ancaman atau yang biasa kita sebut sebagai SWOT merupakan cara yang umum dilakukan dalam mengenali satuan pendidikan dan lingkungannya serta menyusun strategi untuk mengembangkan dan mengatasi permasalahan satuan pendidikan.

- a. **Strength/kekuatan:** situasi atau kondisi yang merupakan kekuatan yang dimiliki satuan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh positif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.
 - 1) Kekuatan atau kelebihan apa yang dimiliki satuan pendidikan?
 - 2) Apa yang membuat satuan pendidikan lebih baik dari satuan pendidikan lainnya?
 - 3) Keunikan apa yang dimiliki oleh satuan pendidikan?
 - 4) Apa yang menyebabkan satuan pendidikan mendapatkan “dukungan”?
 - 5) Apa yang dilihat atau dirasakan oleh masyarakat sebagai suatu kelebihan?
- b. **Weakness/kelemahan:** situasi atau kondisi yang merupakan kelemahan yang dimiliki satuan pendidikan yang bisa memberikan pengaruh negatif pada saat ini atau pun di masa yang akan datang.
 - 1) Apa yang dapat kita tingkatkan dalam satuan pendidikan?
 - 2) Apa saja kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi di sekolah?
 - 3) Apa saja yang harus dihindari satuan pendidikan?
 - 4) Faktor apa saja yang menyebabkan kehilangan dukungan?
 - 5) Apa yang dilihat atau dirasakan masyarakat sebagai suatu kelemahan satuan pendidikan?
- c. **Opportunity/peluang:** situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan di luar satuan pendidikan yang bisa memberikan peluang untuk berkembang dikemudian hari.
 - 1) Apa saja kesempatan yang ada di luar satuan pendidikan? (Misal: lingkungan yang mendukung, mitra yang dapat memperkaya pembelajaran.
 - 2) Perubahan apa saja yang terjadi di luar satuan pendidikan (hasil riset terbaru, praktik-praktik pendidikan dan pengasuhan) yang selaras dan bisa menjadi pendukung satuan pendidikan?
 - 3) Apa saja perkembangan pola pikir masyarakat (orang tua dan praktisi pendidikan) yang bisa membantu satuan pendidikan untuk melakukan inovasi?

- d. **Threat/ancaman** adalah Ancaman atau tantangan apa saja yang mungkin akan dihadapi satuan pendidikan yang bisa menghambat lain perkembangan satuan pendidikan.
- 1) Hambatan apa yang sedang dihadapi sekarang?
 - 2) Tren apa yang menyebabkan ancaman bagi satuan pendidikan? Misalnya: Perkembangan Teknologi.
 - 3) Adakah perubahan peraturan pemerintah yang akan berdampak bagi perkembangan satuan pendidikan?

156. Bagaimana menganalisis Kebutuhan eksternal dan internal untuk Mencapai Tujuan?

Setelah mengidentifikasi SWOT (kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman/ tantangan), satuan pendidikan mencari strategi-strategi yang bisa dilakukan untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar secara dapat menyeluruh (internal dan eksternal).

157. Bagaimana menganalisis Kebutuhan untuk Mengorganisasi Pembelajaran Mencapai Tujuan?

Ketika akan menyusun strategi pengorganisasian pembelajaran, satuan pendidikan perlu melakukan analisis kebutuhan. Analisis kebutuhan dapat membantu menjabarkan kondisi satuan pendidikan saat ini dan kesenjangan dengan kondisi yang diharapkan dalam visi. Oleh karena itu, langkah menganalisis kebutuhan dilakukan secara ber-kesinambungan dengan penyusunan strategi.

Prinsip-prinsip analisis kebutuhan satuan pendidikan:

- a. Melibatkan warga satuan pendidikan.
- b. Fokus pada kondisi saat ini dan yang akan dicapai di masa mendatang.
- c. Menganalisis secara mendalam dan jujur tentang berbagai kekuatan dan kekurangan satuan pendidikan.
- d. Menggunakan berbagai aktivitas operasional sekolah dan faktor yang mempengaruhi sebagai bahan acuan memetakan kebutuhan.

Saat melakukan analisis kebutuhan, satuan pendidikan juga dapat langsung merancang strategi-strategi berdasarkan informasi yang telah diperoleh. Strategi mengarah langsung pada program-program yang akan dijalankan satuan pendidikan untuk mencapai tujuan, berdasarkan kekuatan dan kelemahan serta tantangan dan kesempatan yang dimiliki.

158. Bagaimana menentukan Strategi untuk Mengorganisasi Pembelajaran?

Untuk menentukan pengorganisasian pembelajaran yang tepat sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik, berikut beberapa contoh pertanyaan pemantik yang dapat membantu tim yang terlibat kurikulum mencari strategi pembelajaran yang tepat. Telisik kembali keselarasan antara program pengembangan guru, tujuan satuan pendidikan, konsep dan landasan satuan pendidikan, serta lingkungan belajar. Semuanya harus selaras dan saling menguatkan.

Contoh Pertanyaan Analisis Kebutuhan:

- a. Apa saja kebutuhan peserta didik yang ada di satuan pendidikan? Bagaimana kebutuhan tersebut berubah seiring waktu?
- b. Bagaimana kualitas pembelajaran berubah dari waktu ke waktu?
- c. Proses dan program apa yang dianggap paling berhasil? Apa indikator keberhasilannya?
- d. Proses dan program apa yang masih perlu dikembangkan? Apa saja bagianbagian yang Paling penting untuk dikembangkan?
- e. Sejauh mana peserta didik, orang tua, guru, dan warga satuan pendidikan lainnya semakin menyadari dan memahami satuan pendidikan sebagai lingkungan belajar yang sehat?

Strategi untuk Mengorganisasi Pembelajaran:

- a. Bagaimana cara satuan pendidikan untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
- b. Bagaimana caranya agar satuan pendidikan bisa mengembangkan area-area tersebut?
- c. Sumber daya apa saja yang dapat dimanfaatkan satuan pendidikan atau untuk mengembangkan area-area tersebut? Bagaimana cara mengelola sumber daya tersebut?
- d. Bagaimana satuan pendidikan mendukung pengembangan guru/tenaga kependidikan serta kurikulum?
- e. Apa saja yang bisa dilakukan satuan pendidikan agar warganya semakin menyadari perannya untuk mendukung lingkungan belajar yang sehat? Apakah ada kelompok tertentu yang perlu intervensi khusus?

159. Bagaimana Prinsip Pembelajaran dan Asesmen?

Prinsip Pembelajaran dan Asesmen harus digunakan secara terintegrasi sebagai pertimbangan utama dalam merancang struktur kurikulum satuan

pendidikan. Untuk dapat membuat keputusan-keputusan dalam kelas lebih tepat, guru perlu memahami prinsip pembelajaran dan asesmen ini. Detail penjelasan dapat merujuk ke dokumen Prinsip Pembelajaran dan Asesmen.

a. **Prinsip pembelajaran:**

- 1) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini, sesuai kebutuhan belajar, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan.
- 2) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk membangun kapasitas untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.
- 3) Proses pembelajaran mendukung perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- 4) Pembelajaran yang relevan, yaitu pembelajaran yang dirancang sesuai konteks, lingkungan dan budaya peserta didik, serta melibatkan orang tua dan masyarakat sebagai mitra.
- 5) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

b. **Prinsip asesmen:**

- a. Asesmen merupakan bagian terpadu dari proses pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, dan menyediakan informasi yang holistik sebagai umpan balik untuk guru, peserta didik, dan orang tua, agar dapat memandu mereka dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
- b. Asesmen dirancang dan dilakukan sesuai dengan fungsi asesmen tersebut, dengan
- c. keleluasaan untuk menentukan teknik dan waktu pelaksanaan asesmen agar efektif mencapai tujuan pembelajaran.
- d. Asesmen dirancang secara adil, proporsional, valid, dan dapat dipercaya (*reliable*)
- e. untuk menjelaskan kemajuan belajar dan menentukan keputusan tentang langkah selanjutnya.
- f. Laporan kemajuan belajar dan pencapaian peserta didik bersifat sederhana dan informatif, memberikan informasi yang bermanfaat tentang karakter dan kompetensi yang dicapai serta strategi tindak lanjutnya.

- g. Hasil asesmen digunakan oleh peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua sebagai bahan refleksi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.

160. **Bagaimana merancang Pengorganisasian Pembelajaran di Satuan Pendidikan?**

Desain pembelajaran perlu dilakukan secara “mundur”, diawali dari hasil akhir. Hasil akhir perlu dinyatakan agar seluruh warga satuan pendidikan berkomitmen dan berkolaborasi untuk mencapainya. Jika kurikulum hanya menuliskan sederet konten (materi) maka hal ini akan mengakibatkan semua orang bekerja secara terpisah-pisah.

Pengorganisasian pembelajaran adalah cara satuan pendidikan mengatur pembelajaran muatan kurikulum dalam satu rentang waktu. Pengorganisasian ini termasuk pula mengatur beban belajar, mata pelajaran dan area belajar, kapan mata pelajaran dan area belajar, serta bagaimana mata pelajaran dan area belajar tersebut akan dihantarkan. Pengorganisasian pembelajaran juga meliputi pengaturan mata pelajaran inti dan pilihan (tema-tema), program ekstrakurikuler dan proyek penguatan profil Pelajar Pancasila yang dipelajari dalam satu tahun ajaran:

a. Struktur kurikulum:

- 1) Intrakurikuler. muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok).
- 2) Proyek penguatan profil Pelajar Pancasila. Penjelasan tema dan pengelolaan proyek pada tahun ajaran tersebut Ekstrakurikuler. Gambaran ekskul yang menjadi ciri khas dan selaras dengan pencapaian tujuan satuan pendidikan.

b. Cara program-program tersebut dikelompokkan:

Satuan pendidikan boleh memilih cara pengelompokkan, secara tematik mata pelajaran dan kombinasi.

c. Pemetaan program

Pemetaan program-program tersebut dalam satu tahun ajaran yang sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Satuan pendidikan boleh memilih cara pemetaan yang sesuai dengan kebutuhan, contoh: menggunakan kalender pendidikan atau program tahunan atau program semester atau cara pemetaan yang lain:

- 1) Pembelajaran berbasis proyek sebagai penguatan profil Pelajar Pancasila menggunakan 20-30% dari waktu total pembelajaran.

- 2) Memecah tujuan dalam aktivitas-aktivitas yang akan dijalankan dalam waktu tertentu; pertahun/ semester/ kuartal/ term/ caturwulan/dll.
- 3) Membuat jadwal harian untuk lingkup kelas.

161. Bagaimana langkah-langkah Mendesain Rencana Pembelajaran?

Langkah-langkah proses mendesai Rencana Pembelajaran antara lain:

a. Penetapan tujuan belajar

- 1) Apakah tujuan pembelajaran ini kontekstual dengan kondisi lingkungan sekitar.
- 2) Apakah tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan tahapan dan kebutuhan belajar eserta didik?

b. Menganalisis situasi kelas

- 1) Siapa saja peserta didiknya? (jumlah, pengetahuan dan pengalaman, motivasi, latar belakang budaya dll).
- 2) Sumber daya apa yang tersedia untuk proses pembelajaran? (Ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, ruang komputer, halaman dll).
- 3) Siapa saja guru yang terlibat? Jika ada beberapa guru, bagaimana proses komunikasi dan koordinasi dilakukan?

c. Asesmen untuk mengetahui posisi peserta didik di awal siklus pembelajaran.

- 1) Menyamakan persepsi antar guru yang mengajar kelas dan materi yang sama : Kriteria penilaian seperti apa yang tepat.
- 2) Bagaimana cara mengukur ketercapaian kompetensi (pemahaman atau keterampilan tertentu)? Apakah menggunakan rubrik atau daftar centang atau catatan pengamatan?
- 3) Bagaimana cara untuk mengajak pelajar memahami asesmen atau pengukuran ketercapaian kompetensi.

d. Menentukan strategi dan metode untuk mencapai tujuan tersebut

- 1) Apa saja pendekatan yang berorientasi pada kompetensi tujuan.
- 2) Stimulus apa saja yang bisa diberikan agar peserta didik terlibat aktif dan membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran?
- 3) Metode pengajaran dan konsep pedagogis mana yang harus digunakan? Mengapa?
- 4) Apakah metode pengajaran yang dipilih mampu mendorong aktivitas peserta didik secara mandiri (*self-komunikasi* dan koordinasi dilakukan? kompetensi? *regulated learning*)?

e. Memilih dan menetapkan perangkat ajar, serta aktivitas pembelajaran.

Diskusikan bersama peserta didik :

- 1) Apa ide pokok materi dan hubungan dengan situasi nyata?
- 2) Diskusikan dengan guru pada level yang sama Kompetensi apa yang perlu diasah agar tujuan belajar tercapai?

f. Sosialisasi target belajar dan menyepakati pembelajaran bersama pelajar

- 1) Apa saja target yang akan dicapai?
- 2) Bagaimana cara membuat peserta didik untuk memahami target-target yang akan dicapai?

g. Pelaksanaan pembelajaran dan asesmen untuk memonitor kemajuan belajar selama proses pembelajaran

- 1) Bagaimana agar guru bisa memberikan umpan balik pada peserta didik secara reguler?
- 2) Bagaimana melatih keterampilan refleksi bagi peserta didik sehingga mereka memahami hal-hal yang sudah tercapai dan area yang perlu diperbaiki?

h. Refleksi untuk menetapkan tujuan belajar berikutnya berdasarkan hasil ketercapaian kompetensi

- 1) Bagaimana guru mendapatkan informasi untuk proses evaluasi? (Wawancara, umpan balik dari rekan kerja, kuesioner dll).
- 2) Informasi apa yang Anda perlukan untuk melakukan evaluasi? (Bagaimana peserta didik memandang proses pembelajaran, apakah hasilnya jelas, apakah mereka telah mempelajari apa yang seharusnya mereka pelajari, apakah guru mendukung peserta didik, dll.).

162. Apa saja komponen utama pada Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan?

Komponen-komponen utama pada kurikulum operasional di satuan pendidikan antara lain:

a. Karakteristik Satuan Pendidikan

Dari analisis konteks, dirumuskan karakteristik sekolah yang menggambarkan keunikan sekolah dalam hal peserta didik, sosial, budaya, guru, dan tenaga kependidikan.

b. Visi, Misi, dan Tujuan

- 1) Visi
 - a) menggambarkan bagaimana peserta didik menjadi subjek dalam tujuan jangka panjang sekolah dan nilai-nilai yang dituju.

- b) nilai-nilai yang mendasari penyelenggaraan pembelajaran agar peserta didik dapat mencapai Profil Pelajar Pancasila.
 - 2) Misi
 - a) misi menjawab bagaimana sekolah mencapai visi.
 - b) Nilai-nilai yang penting untuk dipegang selama menjalankan misi.
 - 3) Tujuan
 - a) tujuan akhir dari kurikulum sekolah yang berdampak kepada peserta didik.
 - b) tujuan menggambarkan patok-patok (milestone) penting dan selaras dengan misi.
 - c) strategi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikannya.
 - d) kompetensi/karakteristik yang menjadi kekhasan lulusan sekolah tersebut dan selaras dengan profil Pelajar Pancasila.
- c. Pengorganisasian Pembelajaran

Cara sekolah mengatur muatan kurikulum dalam satu rentang waktu, dan beban belajar, cara sekolah mengelola pembelajarannya untuk mendukung pencapaian CP dan Profil Pelajar Pancasila (mis: mingguan, sistem blok, atau cara pengorganisasian lainnya).

 - 1) Intrakurikuler, berisi muatan/mata pelajaran dan muatan tambahan lainnya jika ada (mulok).
 - 2) Proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, menjelaskan pengelolaan proyek yang mengacu pada profil Pelajar Pancasila pada tahun ajaran tersebut.
 - 3) Ekstrakurikuler. Gambaran ekstrakurikuler dalam bentuk matriks/tabel.
- d. Rencana pembelajaran

Rencana pembelajaran untuk ruang lingkup sekolah: menggambarkan rencana pembelajaran selama setahun ajaran. Berisi alur pembelajaran/unit mapping (untuk sekolah-sekolah yang sudah menjalankan pembelajaran secara integrasi), program prioritas satuan pendidikan.
- e. Pendampingan, Evaluasi, dan pengembangan profesional

Kerangka bentuk pendampingan, evaluasi, dan pengembangan profesional yang dilakukan untuk peningkatan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan di satuan pendidikan. Pelaksanaan ini dilakukan oleh para pemimpin satuan pendidikan secara internal dan bertahap sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

f. Lampiran-lampiran

- 1) Contoh-contoh rencana pembelajaran ruang lingkup kelas: menggambarkan rencana pembelajaran per tujuan pembelajaran dan/atau per tema (untuk sekolah-sekolah yang sudah menjalankan pembelajaran secara integrasi).
- 2) Contoh penguatan Profil Pelajar Pancasila penjabaran pilihan tema dan isu spesifik yang menjadi proyek pada tahun ajaran tersebut (deskripsi singkat tentang proyek yang sudah dikontekstualisasikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kebutuhan peserta didik, tidak perlu sampai rincian pembelajarannya).
- 3) Referensi landasan hukum atau landasan lain yang kontekstual dengan karakteristik sekolah.

PENDAMPINGAN, EVALUASI, DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL DI SATUAN PENDIDIKAN

163. Apa yang dimaksud dengan Pendampingan dan Pengembangan Profesional Di Satuan Pendidikan?

Pendampingan dan pengembangan profesional **dilakukan secara internal oleh satuan pendidikan** untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Proses ini dikelola oleh para pemimpin satuan pendidikan dan/atau guru yang dianggap sudah mampu untuk melakukan peran ini. Evaluasi, pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara bertahap dan mandiri agar terjadi peningkatan kualitas secara berkelanjutan di satuan pendidikan, sesuai dengan kemampuan satuan pendidikan.

Pendampingan dan pengembangan profesional ditekankan pada prinsip reflektif dan pengembangan diri bagi guru, serta menggunakan alat penilaian yang jelas dan terukur. Proses pendampingan dirancang sesuai kebutuhan dan dilakukan oleh pemimpin satuan pendidikan berdasarkan hasil pengamatan atau evaluasi. Beberapa contoh pendampingan dan pengembangan profesional yang bisa dilakukan:

- a. **Coaching**: proses pendampingan untuk mencapai tujuan dengan menggali pemikiran-pemikiran seseorang terhadap suatu masalah.
- b. **Mentoring**: proses pendampingan dengan berbagi pengalaman/pengetahuan untuk mengatasi suatu kendala.
- c. **Pelatihan**: Proses pendampingan dengan menguatkan pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan kinerja, dengan narasumber internal atau eksternal (menyesuaikan dengan kemampuan satuan pendidikan).

164. Apa Prinsip Pendampingan dan Pengembangan Profesional Di Satuan Pendidikan?

Prinsip-prinsip pendampingan dan pengembangan profesional antara lain:

- a. Pendampingan dan pengembangan profesional sebagai aktivitas yang dilakukan berdasarkan hasil kegiatan evaluasi.
- b. Menetapkan ruang lingkup pendampingan dan pengembangan profesional.
- c. Menentukan area yang perlu diperbaiki apakah dari perencanaan program atau pelaksana program.

- d. Pendampingan dan pengembangan profesional dilakukan secara terencana dan strategis untuk mencapai suatu tujuan dalam jangka waktu tertentu, dan orang yang tepat untuk melakukan aktivitas pembinaan tersebut.
- e. Pendampingan dan pengembangan profesional adalah sebuah proses kolaboratif dalam satuan pendidikan antara orang yang melakukan pendampingan dan guru, demi tercapainya tujuan bersama.

165. Apa yang dimaksud dengan Evaluasi Di Satuan Pendidikan?

Evaluasi pembelajaran secara menyeluruh bertujuan untuk mengukur keberhasilan guru dalam memfasilitasi pembelajaran. Dalam evaluasi ini, satuan pendidikan mengumpulkan data keberhasilan implementasi pembelajaran dan refleksi secara individual maupun bersama-sama seluruh warga sekolah.

166. Apa Prinsip Evaluasi dalam Pembelajaran Di Satuan Pendidikan?

Prinsip-prinsip evaluasi dalam pembelajaran di satuan pendidikan antara lain:

- a. Menetapkan tujuan evaluasi yang akan dilakukan.
- b. Menetapkan data/informasi yang ingin didapatkan dalam kegiatan peninjauan.
- c. Menentukan bentuk asesmen yang akan dilakukan untuk mendapatkan data/ informasi yang diinginkan.
- d. Merancang aktivitas evaluasi yang bersifat reflektif dan dapat dijadikan pengembangan bagi guru dan pelaksana program.
- e. Menggunakan alat penilaian pencapaian yang jelas dan terukur.

167. Mengapa Kurikulum Operasional Sekolah perlu direfleksikan dan ditinjau ulang?

Kurikulum operasional sekolah perlu direfleksikan dan ditinjau ulang dikarenakan:

- a. Meningkatkan hasil belajar peserta didik, keterlibatan, kepuasan belajar.
- b. Untuk menunjukkan kekuatan dari program belajar sebagai implementasi kurikulum operasional.
- c. Mengevaluasi perubahan terkini dari implementasi yang dilakukan.
- d. Mengidentifikasi program belajar yang perlu diperbaiki.
- e. Mengukur ketercapaian visi dan misi lewat program yang diajarkan di sekolah.

- f. Evaluasi merupakan sarana pemberian umpan balik pada kompetensi mengajar guru, yang selaras dengan tujuan dan kebutuhan belajar peserta didik serta kebutuhan dunia kerja.

168. Apa yang perlu ditinjau kembali Kurikulum Operasional Sekolah?

Yang perlu ditinjau kembali dalam kurikulum operasional sekolah adalah:

- a. Alur Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran.
- b. Kompetensi utuh yang memuat pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang akan dituju.
- c. Bagaimana ketiga hal tersebut terlihat secara vertikal maupun horizontal, dengan mempertimbangkan aspek penting di setiap mata pelajaran.
- d. Sumber materi ajar, perlengkapan visual maupun auditori, kesesuaian dengan tahapan perkembangan anak.
- e. Persepsi peserta didik dalam menjalani proses belajar.
- f. Persepsi orang tua dalam melihat perkembangan peserta didik.
- g. Untuk SMK, relevansi kompetensi dengan kebutuhan dunia kerja.
- h. Pengelola kinerja guru dan tenaga kependidikan agar mereka dapat bekerja dengan efektif.
- i. Proses dan program yang dianggap paling berhasil serta indikator keberhasilannya
- j. Proses dan program apa yang masih perlu dikembangkan serta saja bagian-bagian yang paling penting untuk dikembangkan.

169. Bagaimana cara melakukan peninjauan ulang Kurikulum Operasional Sekolah?

Cara melakukan peninjauan ulang Kurikulum Operasional Sekolah antara lain:

- a. Kolaboratif: Melibatkan seluruh stakeholder sekolah.
- b. Reflektif: Melihat kembali pencapaian dan kekurangan dari berbagai aspek, jujur, dan berdasarkan bukti.
- c. Berdasarkan Data: Membuat kesimpulan berdasarkan fakta yang ditelaah secara seksama.
- d. Berpusat pada peserta didik: Mengedepankan kepentingan peserta didik dalam mengambil kesimpulan maupun keputusan.
- e. Fokus pada perbaikan dan pengembangan.

170. Siapa yang terlibat dalam evaluasi kurikulum operasional di satuan pendidikan?

Yang terlibat dalam evaluasi kurikulum operasional di satuan pendidikan diantaranya:

- a. Guru
- b. Wakasek Bidang Kurikulum (bila ada) Kepala Sekolah
- c. Peserta didik
- d. Orang dua peserta didik
- e. Dunia kerja
- f. Pakar

171. Bagaimana cara melakukan Pendampingan, Evaluasi, dan Pengembangan Profesional dalam Pembelajaran?

Refleksi dan pemberian umpan balik dilakukan secara terus menerus dalam keseharian belajar mengajar. Penting bagi guru untuk dapat melakukan refleksi mandiri terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, Capaian Pembelajaran, profil Pelajar Pancasila).

Contoh pertanyaan evaluasi satuan pendidikan

- a. Data apa yang dibutuhkan proses evaluasi?
- b. Bagaimana program/pembelajaran dijalankan?
- c. Faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan program/pembelajaran?
- d. Faktor apa saja yang menjadi tantangan pelaksanaan program/pembelajaran?
- e. Apa saja hal-hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan keberhasilan pembelajaran?
- f. Bagaimana pemimpin satuan pendidikan dapat mendukung pengembangan profesional guru?
- g. Apa saja yang sudah dilakukan dengan baik dalam pelaksanaan pembelajaran? Faktor apa saja yang mempengaruhinya?
- h. Apa yang perlu diperbaiki ke depannya?

172. Kapan evaluasi kurikulum operasional di satuan pendidikan dilakukan?

Kurikulum operasional di satuan pendidikan dapat dievaluasi pada:

- a. Per-hari. Guru membuat catatan anekdotal secara informal mengenai bagaimana proses belajar berjalan, bagaimana tujuan belajar tercapai, bagaimana peserta didik merespon proses kegiatan belajar.

- b. Per-Unit Belajar. Setelah melakukan asesmen formatif, secara individual maupun tim, guru bisa mereview proses belajar dan tercapainya tujuan dan melakukan perbaikan maupun penyesuaian terhadap proses belajar.
- c. Per-Semester. Setelah 1 semester selesai, guru dan tim bisa melihat kontinum pencapaian dialog data.
- d. Per-Tahun. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian satu tahun dan bagaimana hal tersebut berkontribusi dengan tujuan sekolah, serta visi dan misi.

173. **Bagaimana cara mengumpulkan informasi tentang Kurikulum Operasional Sekolah?**

Cara mengumpulkan informasi tentang kurikulum operasional sekolah, diantaranya:

- a. **Belajar mandiri.** Melakukan asesmen berupa refleksi mandiri secara individual terhadap kriteria kesuksesan yang telah ditetapkan (tujuan belajar, capaian pembelajaran, Profil Pelajar Pancasila).
- b. Focus Group Discussion dan dialog data per level ajar. Melakukan diskusi secara berkelompok untuk melihat hubungan antar data yang dimiliki pada catatan anekdot, hasil belajar peserta didik, serta refleksi dalam *self-study* untuk menganalisis masalah dan menarik kesimpulan, serta mengambil keputusan untuk melakukan perbaikan.
- c. **Kuesioner peserta didik.** Mengumpulkan persepsi peserta didik terhadap proses, materi/bahan ajar, serta bagaimana peserta didik memaknai hasil belajarnya.
- d. **Kuesioner orang tua.** Mengumpulkan persepsi orang tua terhadap perkembangan belajar peserta didik.

174. **Apa saja sumber informasi dalam mereview Kurikulum Operasional Sekolah?**

Sumber informasi dalam mereview kurikulum operasional sekolah, diantaranya:

- a. Data Asesmen: hasil asesmen peserta didik per unit, Proyek peserta didik, survei lulusan, Refleksi proses belajar oleh guru, Observasi Kepala Sekolah.
- b. Artefak peserta didik: Portofolio peserta didik, Pameran karya, pertunjukkan, dsb.
- c. Proses refleksi guru.

175. Bagaimana Strategi untuk Evaluasi Kurikulum Operasional Sekolah di Satuan Pendidikan?

Strategi untuk evaluasi kurikulum operasional sekolah di satuan pendidikan, diantaranya:

- a. Mengadakan pertemuan dengan orang tua, warga sekolah untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangan mereka terhadap evaluasi kurikulum; apa yang dipahami, bagaimana perasaan dan pendapatnya mengenai evaluasi sekolah.
- b. Arahkan diskusi pada pembahasan mengenai lingkup evaluasi kurikulum; tunjukkan sampel yang akan digunakan atau dokumen evaluasi yang akan digunakan.
- c. Amati jalannya program secara seksama untuk mendapatkan informasi nyata mengenai implementasinya dan mengingatkan semua pihak terhadap tujuan program.
- d. Pahami tujuan program dan kekhawatiran yang dimiliki pihak-pihak yang terlibat mengenai program dan evaluasi; cari tahu apakah terdapat perbedaan antara tujuan yang tertulis dan tujuan yang disampaikan oleh pihak-pihak yang menjalankan.
- e. Identifikasi hal-hal yang menjadi akar permasalahan. Untuk setiap permasalahan perlu didesain proses evaluasi, dan mencari data yang spesifik.
- f. Tentukan cara untuk mencari data; melalui observasi atau penilaian.
- g. Jalankan prosedur pencarian dan pengumpulan data.
- h. Mengelompokkan dan mengatur informasi dalam tema-tema dan menyiapkan potret implementasinya. Potret ini bisa dalam bentuk video, artefak, kasus atau bentuk-bentuk lain.
- i. Memutuskan pihak yang akan diberi laporan dan memilih format yang sesuai.

PELAKSANAAN IN-HOUSE TRAINING

176. Apa pengertian Pembelajaran Orang Dewasa?

Pengertian pembelajaran orang dewasa adalah "Andragogi (*andragogy*) berasal dari dua kata dalam Bahasa Yunani" = "*aner*" atau "*andr*" yang berarti orang dewasa = "*agogy*" atau "*agogus*" yang berarti memimpin atau membimbing. Jadi, andragogi dapat diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa.

177. Teori-teori apa saja yang mendukung Pembelajaran Orang Dewasa?

Teori Pembelajaran Orang Dewasa menurut Knowles:

Malcolm Shepherd Knowles (1913-1997) merupakan seorang pendidik asal Amerika Serikat. Ia dikenal dengan teorinya tentang pendidikan orang dewasa atau yang biasa disebut dengan andragogi. Menurut Knowles, andragogi adalah seni dan ilmu pembelajaran orang dewasa, karena itu andragogi mengacu pada segala bentuk pembelajaran orang dewasa.

178. Apa Karakteristik Belajar Orang Dewasa?

Pada tahun 1980, Knowles membuat empat asumsi tentang karakteristik pembelajar dewasa, yang berbeda dari asumsi tentang karakteristik pembelajar anak. Pada tahun 1984, Knowles kemudian menambahkan asumsinya yang kelima. Karakteristik belajar orang dewasa diantaranya: Konsep diri, pengalaman, kesiapan belajar, orientasi belajar, dan motivasi belajar.

179. Apa yang dimaksud dengan konsep diri dalam Karakteristik Belajar Orang Dewasa?

Yang dimaksud dengan konsep diri dalam karakteristik belajar orang dewasa adalah Orang dewasa memiliki konsep diri untuk bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan atas hidupnya sendiri. Karena itu, ketika seorang individu bertumbuh

Dewasa dan matang, konsep diri mereka akan bergerak dari individu dengan pribadi yang

Tergantung kepada orang lain menjadi individu yang mandiri sehingga dapat mengarahkan dirinya sendiri.

180. Apa yang dimaksud dengan pengalaman dalam Karakteristik Belajar Orang Dewasa?

Yang dimaksud dengan pengalaman dalam karakteristik belajar orang dewasa adalah Orang dewasa memiliki pengalaman dewasa dan matang,

dewasa, kesiapannya yang lebih banyak dan beragam daripada anak-anak. Melalui pengalaman-pengalamannya tersebut, orang dewasa memperoleh identitas diri. Oleh karena itu, pengalaman yang diperoleh dapat menjadi sumber belajar yang berharga bagi orang dewasa.

181. Apa yang dimaksud dengan kesiapan belajar dalam Karakteristik Belajar Orang Dewasa?

Yang dimaksud dengan kesiapan belajar dalam karakteristik belajar orang dewasa adalah pada saat manusia dewasa, kesiapannya untuk belajar semakin meningkat, berorientasi pada tugas-tugas yang berkembang dari peran sosialnya di masyarakat. Dengan demikian, orang dewasa sudah memiliki kesiapan untuk mempelajari hal-hal yang perlu diketahui dan hal-hal yang dapat dilakukan agar dapat mengatasi segala situasi di kehidupan nyata secara efektif.

182. Apa yang dimaksud dengan orientasi belajar dalam Karakteristik Belajar Orang Dewasa?

Yang dimaksud dengan orientasi belajar dalam karakteristik belajar orang dewasa adalah Sebagai individu yang dewasa dan matang, perspektif waktu orang dewasa berubah dari penerapan pengetahuan yang tidak seketika menjadi penerapan segera. Kerena itu, orientasi belajar dari orang dewasa pun bergeser dari yang mulanya berpusat pada mata pelajaran (*subject-centeredness*) menjadi berpusat pada masalah (*problem-centeredness*).

183. Apa yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam Karakteristik Belajar Orang Dewasa?

Yang dimaksud dengan motivasi belajar dalam karakteristik belajar orang dewasa adalah Semakin dewasa dan matang seseorang, maka dorongan belajarnya lebih berasal dari dalam diri (motivasi internal). Keinginan untuk dapat meningkatkan kepuasan kerja, harga diri, kualitas hidup, dan sebagainya menjadi motivator yang paling ampuh.

184. Apa saja Prinsip-prinsip Pembelajaran Orang Dewasa?

Prinsip-prinsip pembelajaran orang dewasa antara lain:

- a. **Keterlibatan:** Orang dewasa perlu dilibatkan dalam perencanaan dan penilaian pada saat pembelajaran.
- b. **Pengalaman:** Pengalaman (termasuk kesalahan) menjadi dasar pada aktivitas pembelajaran.

- c. **Relevansi dan Dampaknya bagi Kehidupan:** Orang dewasa paling tertarik untuk mempelajari mata pelajaran yang memiliki relevansi dan dampak secara langsung pada pekerjaan atau kehidupan pribadi mereka.
- d. **Berpusat pada Masalah:** Pembelajaran orang dewasa lebih berpusat pada masalah daripada berorientasi pada konten.

MUHAJIR

Jl. Ciparumpung V No. 55 RT. 02 RW. 04 Kelurahan Pasir Layung Kec. Cibeunying Kidul Kota
Bandung (HP. 08122465832 / muhajir_21@ymail.com)